

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PERDESAAN MENGENAI
BANK SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG
(Analisis Perbandingan)**



OLEH

**NUR ASIA
NIM: 18.2300.041**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PERDESAAN MENGENAI
BANK SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG
(Analisis Perbandingan)**



OLEH

**NUR ASIA
NIM: 18.2300.041**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PERDESAAN MENGENAI
BANK SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG
(Analisis Perbandingan)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

NUR ASIA

NIM: 18.2300.041

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan
Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang
(Analisis Perbandingan)

Nama Mahasiswa : Nur Asia

NIM : 18.2300.041

Program Studi : Perbankan Syariah

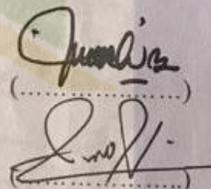
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
B.2367/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.
NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag.
NIP : 19680205 200312 2 001



Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



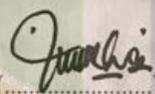
Muzdallah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

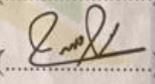
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

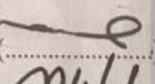
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan
Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang
(Analisis Perbandingan)

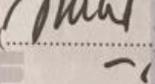
Nama Mahasiswa : Nur Asia
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.041
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
B.2367/In.39.8/PP.00.9/7/2021
Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Ketua) 

Rusnaena, M.Ag. (Sekertaris) 

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Anggota) 

Dra. Rukiah, M.H. (Anggota) 

Mengetahui:
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Shalawat serta salam semoga tetap dan akan terus tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan yang pribadinya selalu menjadi tauladan bagi kita semua, kepada keluarganya, kepada sahabatnya sampai kepada para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat do'a, dukungan, bimbingan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Abd Rauf, Ibunda Sakwati dan Suami Amar Ma'rifat serta seluruh keluarga tercinta berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku pembimbing utama Dan Ibu Rusnaena, M.Ag., sebagai pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak I Nyoman Budiono, M.M., Sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan pengarahan dan masukan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Dra. Rukiah, M.H., sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan sarannya bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
6. Para staf fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulisan studi di IAIN Parepare.
7. Hasma Hasan dan Nur Ila Ramadhani, sepupu saya yang telah rela memberikan waktu dan tenaganya untuk mengantar dan membantu saya dalam melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang telah mendukung dan berlaku baik kepada penulis serta teman-teman yang ikut memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberi masukan dan inspirasi bagi penulis, suatu kebahagiaan telah dipertemukan dan diperkenalkan dengan kalian semua, terima kasih banyak.

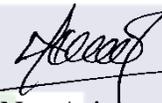
Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

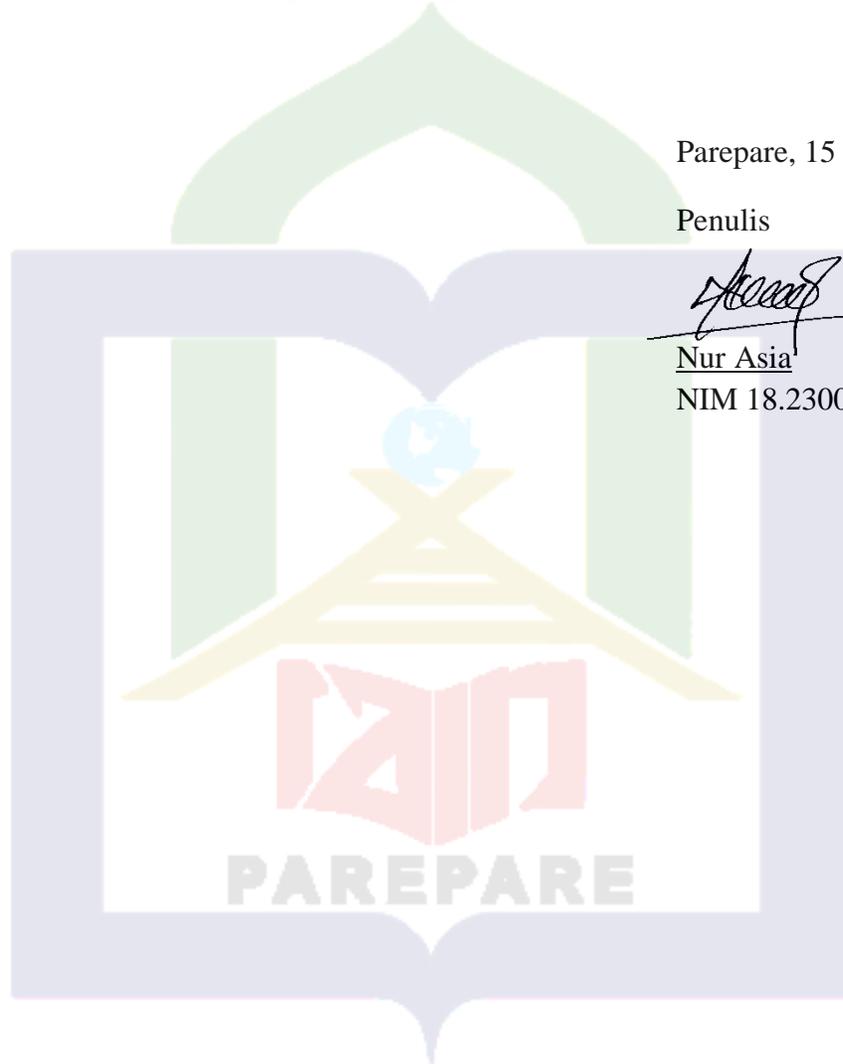
Parepare, 15 Juli 2022

Penulis



Nur Asia

NIM 18.2300.041



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Nur Asia
NIM : 18.2300.041
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan Mengenai
Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang (Analisis Perbandingan)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabiladi kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2022

Penulis



Nur Asia

NIM 18.2300.041

ABSTRAK

Nur Asia. *Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang (Analisis Perbandingan)* (dibimbing Oleh Hj. Marhani dan Rusnaena)

Perbankan syariah muncul sebagai dinamika perkembangan bank konvensional. Bank Syariah telah memiliki banyak produk yang ditawarkan agar masyarakat tertarik dengan produk bank syariah. Namun banyaknya produk yang ditawarkan masih kurang menarik simpati dan empati masyarakat untuk menjadi nasabah baik itu dari kalangan masyarakat yang ada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di perdesaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui persepsi masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan terhadap perbankan syariah, Untuk mengetahui analisis perbandingan persepsi masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan terhadap perbankan syariah

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh oleh dari data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

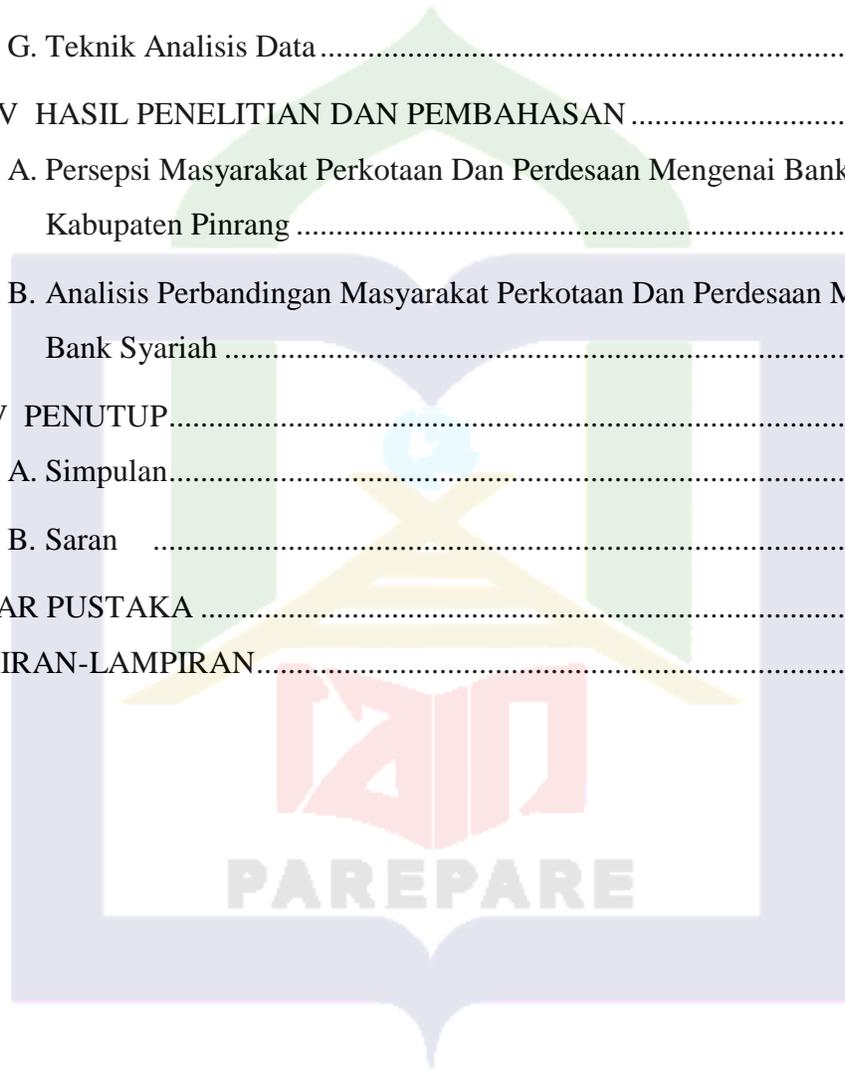
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi masyarakat perkotaan sudah banyak yang mengenal bank syariah serta mengenal produk-produk yang ada di bank syariah meskipun belum sepenuhnya mengetahui system dan produk dari bank syariah sedangkan persepsi masyarakat perdesaan hanya mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui mengenai produk-produk yang ada dalam bank syariah. 2) Persamaan masyarakat perkotaan dan perdesaan telah mengetahui adanya bank syariah dan sosialisasi mengenai bank syariah masih kurang kepada masyarakat, sedangkan perbedaan antara masyarakat perkotaan dengan perdesaan dilihat dari segi pengetahuan dan lokasi masyarakat perkotaan lebih unggul dari masyarakat perdesaan.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	8
C. Tinjauan Konseptual.....	29
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32

C. Fokus Penelitian	33
D. Jenis Dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang	37
B. Analisis Perbandingan Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah	50
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Masyarakat Perkotaan Di Wilayah Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang	38
4.2	Data Masyarakat Perdesaan Di Wilayah Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang	45



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Transkrip Wawancara	VII
3	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	IX
4	Berita Acara Revisi Judul	X
5	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XI
6	Rekomendasi Penelitian	XII
7	Surat Izin Penelitian Dari Camat Watang Sawitto	XIII
8	Surat Izin Penelitian Dari Kepala Desa Kaliang	XIV
9	Surat Selesai Meneliti Dari Camat Watang Sawitto	XV
10	Surat Selesai Meneliti Dari Kepala Desa Kaliang	XVI
11	Surat Keterangan Wawancara	XVII
12	Foto-Foto Dokumentasi Wawancara Peneliti	XXXIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama	Simbol	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak Dilambangkan	tidak Dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِى	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِى	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk tā' marbutah ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

أَلْحَقُّ : *al-haqq*

أَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَضُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), (maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah* بِإِلَهِ : *billah*

Adapun ta’ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	: <i>ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafat tahun

QS/:.....: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

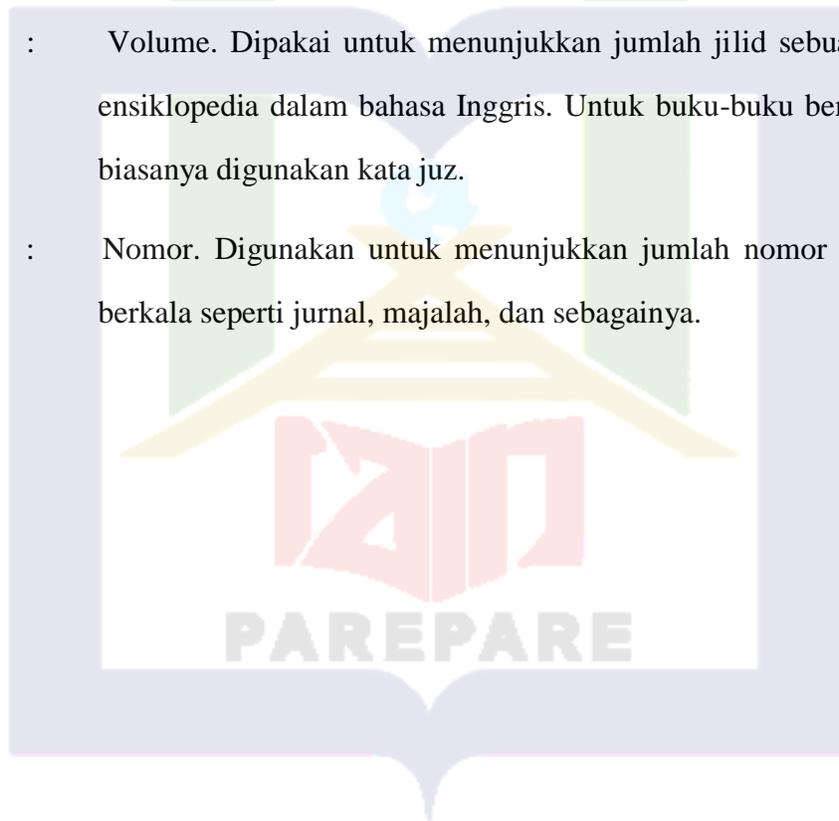
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	الى اخرها اهره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis. Terjemahan (oleh).
- Terj. : Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan Islam merupakan fenomena yang menarik bagi kalangan akademisi maupun praktisi dalam dua puluh tahun terakhir. Bahkan *Internasional Monetary Fund* (IMF) juga melakukan kajian-kajian atas praktik perbankan Islam sebagai alternatif sistem keuangan internasional yang memberikan peluang upaya penyempurnaan sistem keuangan internasional yang belakangan dirasakan banyak sekali mengalami guncangan dan ketidakstabilan yang menyebabkan krisis dan keterpurukan ekonomi akibat lebih dominannya sektor finansial di banding sektor riil dalam hubungan perekonomian dunia.¹

Akhir-akhir ini kita bisa lihat pada dunia perbankan di negara kita, perbankan yang berlandaskan syariah muncul sebagai dinamika perkembangan bank konvensional. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri jejaknya sejak tahun 1998 dimana perbankan bagi hasil diakomodasikan, yakni Bank Muamalat Indonesia merupakan bank umum pertama yang beroperasi di Indonesia. Pendirian bank muamalat ini diikuti oleh pendirian bank-bank perkreditan rakyat syariah. Namun demikian, adanya kedua jenis bank tersebut belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah. Perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia tergolong cepat dan harus kita akui pertumbuhan bank syariah di negara kita merupakan fenomena yang sangat menarik. Bayangkan jumlah

¹Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 23.

penduduk di negara kita yang kini telah mencapai 200 juta jiwa sungguh merupakan peluang pasar yang sangat potensial menggiurkan dari posisi profitabilitasnya. Dari sisi lain kita bisa melihat tingginya profitabilitas bisnis bank syariah yang tercermin dari banyaknya pelaku perbankan asing yang ikut andil dalam membuka unit bank yang berlandaskan syariah dan menerima untung yang tidak sedikit.²

Saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia kian pesat. Apalagi dengan lahirnya bank syariah yang baru di tanah air, yakni Bank Syariah Indonesia yang merupakan hasil dari gabungan atau merger tiga bank pelat merah, antara lain Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Di pinrang sendiri terdapat satu unit Bank Syariah Indonesia (BSI) yang sebelumnya merupakan unit bank BRI syariah. Namun peningkatan kinerja perbankan syariah nasional di nilai masih terkendala salah satunya permasalahan literasi/pemahaman masyarakat yang masih rendah tidak sedikit masyarakat beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja yang membedakan hanya istilah saja, hal itu dikarenakan tingkat pemahaman bank syariah termasuk dalam operasionalnya masih relatif kurang. Padahal masyarakat adalah salah satu elemen yang terpenting dalam dunia Perbankan Syariah hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bank syariah baik Bank Muamalat maupun Bank Syariah Indonesia (BSI) dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi perbankan syariah mengambil kebijakan untuk mengembangkan perbankan syariah yang akan datang.

Kehidupan masyarakat dapat dibedakan antara masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan, umumnya sosialisasi masyarakat kota berkurang dibanding masyarakat desa, dimana masyarakat kota cenderung individualisme yang mengurus

² Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, h. 6.

dirinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, serta kehidupan keagamaan yang relatif kurang dibanding masyarakat desa, adapun masyarakat perdesaan umumnya sangat menjunjung nilai-nilai gotong royong, memiliki hubungan kekerabatan yang masih kental, serta mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani, adapun kehidupan keagamaannya sangat religius dibanding masyarakat kota. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang yang memiliki luas 61,02 km² dengan jumlah penduduk sekitar 57.671 jiwa sebagai masyarakat perkotaan dikarenakan lokasi tersebut merupakan pusat kota yang kegiatan utamanya sebagai pusat kegiatan perekonomian. Dan Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua yang memiliki luas 12,00 km² dengan jumlah penduduk sekitar 2.498 jiwa sebagai masyarakat perdesaan dengan alasan lokasi tersebut jauh dari pusat kota serta mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani.

Fenomena yang terjadi adalah seperti yang telah di amati oleh peneliti, Bank Syariah yang ada di Pinrang yaitu Bank BRI Syariah yang saat ini telah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Pinrang telah memiliki banyak produk yang ditawarkan baik itu dari produk yang berbasis sewa-menyewa, berbasis kemitraan, berbasis pinjaman, berbasis pelayanan maupun yang berbasis jual-beli. Hal ini sebagai upaya BSI menarik agar masyarakat Indonesia tertarik dengan produk BSI dan bergabung menjadi nasabah. Namun banyaknya produk yang ditawarkan BSI tersebut masih kurang menarik simpati dan empati masyarakat untuk menjadi nasabah baik itu dari kalangan masyarakat yang ada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di perdesaan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai bank syariah pada masyarakat perkotaan dengan masyarakat

perdesaan (analisis perbandingan) dan lebih mendorong peneliti untuk mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. Dengan demikian maka penulis menarik judul penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang (Analisis Perbandingan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana analisis perbandingan persepsi masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan terhadap perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan terhadap perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis perbandingan persepsi masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan terhadap perbankan syariah

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pemahaman, terutama dalam agama, terkhususnya terkait tentang Perbankan Syariah.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan hasil penelitian sehingga menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun, umumnya bagi masyarakat terhadap persepsi perbankan syariah. Diharapkan hasil penelitian ini juga memberikan informasi sehingga masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap perbankan syariah baik itu masyarakat perkotaan maupun pedesaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan agar memperoleh sesuatu yang akan menjadi perbandingan atau acuan, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu:

Penelitian telah dilakukan oleh Masita putri sari dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis).³ Hasil penelitian dalam skripsi ini bahwa Dari persepsi masyarakat Urban (Pelabuhan Baru) dan masyarakat Rural (Desa Kayu Manis) terhadap Perbankan Syariah yaitu dimana masyarakat Urban yang dominan lebih banyak mengetahui mengenai bank syariah sedangkan untuk masyarakat Rural masih banyak yang tidak tau terhadap Bank Syariah.

Perbedaan penelitian masita putri sari dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu lokasi penelitian dimana masita putri Sari melakukan penelitian di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Watang Sawitto dan Desa Kaliang, serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan sedangkan peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini yaitu peneliti meneliti persepsi masyarakat pada masyarakat kota dan desa.

³ Masita putri sari, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)” (Skripsi Sarjan: IAIN Curup, 2019), h. 65.

Penelitian kedua yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurlina dengan judul persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare.⁴ Hasil penelitian dari skripsi ini bahwa pemahaman dan minat masyarakat massenrempulu terhadap bank syariah masih sangat rendah dikarenakan masih banyak masyarakat tidak mengetahui tentang bank syariah baik dari segi konsep dan produknya serta kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank.

Perbedaan penelitian Nurlina dengan penelitian ini yaitu penelitian nurlina hanya memfokuskan pada masyarakat di desa sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di masyarakat kota dan desa. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang persepsi masyarakat mengenai bank syariah.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munawwaroh dengan judul Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Terhadap Bank Syariah (Studi Di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah).⁵ Dari hasil penelitian skripsi ini bahwa sosialisasi perbankan syariah tidak berpengaruh positif terhadap persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan di kabupaten jepara, di karenakan masyarakat perkotaan dan pedesaan di kabupaten jepara di anggap telah memiliki pengetahuan tentang perbankan syariah karena karakteristik responden rata-rata berpendidikan terakhir S1 sebesar 39%. Sedangkan faktor pendirian bank syariah, pengaruh keagamaan, dan pengetahuan terhadap perbankan syariah berpengaruh positif terhadap persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan di kabupaten jepara.

⁴ Nurlina, "Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare", (Skripsi Sarjana: IAIN Parepare, 2019), h. 75.

⁵ Munawwaroh, "Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Terhadap Bank Syariah (Studi Di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)", (Skripsi Sarjana: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 74.

Perbedaan penelitian Munawarroh dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian munawarroh menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan beberapa variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, serta tempat melakukan penelitian berbeda.

B. Tinjauan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Robbins, Stephen P, Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Sedangkan menurut Sarwoto dan Sarlito W, Kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya disebut persepsi. Pembentukan persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Dan stimulus itu diterima melalui panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak' untuk kemudian membentuk suatu pemahaman⁶.

John R.Wenburg dan William W.Wilmot: persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Rudolph. F. Verderber mendefinisikan persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi. Sedangkan J. Cohen mengemukakan persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal; persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang di luar sana.⁷

⁶ Alizamar, Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta, Media Akademi, 2016), h.16.

⁷ Alizamar, Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, h.17.

Terdapat banyak tokoh-tokoh lain yang menyatakan pendapat tentang definisi persepsi yakni: Edward de Bono mengatakan Persepsi adalah tahap pertama proses berfikir. Tahap kedua ialah logik. Persepsi mempengaruhi apa yang dilihat oleh logik. Ringkasnya persepsi menentukan logik. Chaplin J.P mengatakan persepsi adalah proses seseorang mengetahui objek dan peristiwa-peristiwa yang objektif melalui keindraan. Menurut Mohd. Salleh, Persepsi merupakan sesuatu proses individu mentafsir keindraan rangsangan dan memberi makna kepadanya. Ia juga adalah kesedaran dan reaksi seseorang individu merupakan pola-pola yang bermakna. Sebenarnya ia tidak berlaku secara automatik tetapi mengambil masa yang lama, yaitu melalui pentafsiran dan pemahaman yang teratur.⁸

Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus melalui penginderaan.

b. Teori Persepsi

Teori persepsi adalah suatu istilah untuk menggambarkan penerapan penelitian tentang neurologis dan menerima prinsip-prinsip psikologi dalam mempelajari komunikasi visual. Teori persepsi menangani bagaimana otak menerima informasi, mengolahnya, dan menggunakannya. Pada teori persepsi, pendekatan teoritis akan menambahkan informasi baru untuk mempelajari komunikasi visual dan membantu manusia tersebut tentang keefektifan dari teori komunikasi. Ia berasal dari penelitian sosial. Pada akhirnya, agar berguna, semua teori komunikasi dan semua asumsi tentang cara seorang manusia memproses gambar serta dampaknya yang mereka miliki harus kompatibel dengan penelitian neurologis. Pendekatan persepsi

⁸ Joanes J., Ahmad Soffian A., Goh X. Z. dan Kadir S, *Persepsi & Logik* (Malaysia, UTM, 2014), h.1-2.

terhadap teori komunikasi mengakui keutamaan emosi dalam pengolahan semua komunikasi, dan khususnya target visual yang mempunyai komunikasi parallel.

c. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma, atau sentuhan manusia, diterima oleh indera manusia (*sensory receptor*) sebagaimana bentuk sensation. Sejumlah besar sensation yang diperoleh dari proses pertama di atas kemudian diseleksi dan diterima. Fungsi penyaringan ini dijalankan oleh faktor seperti harapan individu, motivasi, dan sikap. Proses persepsi membolehkan kita memahami apa yang sedang berlaku di sekitaran.

Persepsi dapat disimpulkan secara sederhana bahwa:⁹

- 1) Persepsi berkaitan erat dengan interpretasi dan sensasi.
- 2) Persepsi dikatakan terjadi dalam pikiran ketika kita memahami apa yang terjadi.
- 3) Persepsi bagi setiap individu adalah berbeda-beda berdasarkan beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman, kecenderungan, dan sebagainya. Dengan kata lain, persepsi bersifat personal.
- 4) Persepsi melibatkan proses mempersepsikan rangsangan melalui indera (mata, lidah, telinga, kulit dan hidung).

d. Jenis-Jenis Persepsi

Proses memahami rangsang atau rangsang yang diperoleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis persepsi dapat dikategorikan menjadi lima bagian yaitu:¹⁰

⁹ Joanes, J, Ahmad Soffian A., Goh X. Z. dan Kadir S, *Persepsi & Logik* (Malaysia, UTM, 2014), h.7.

¹⁰ Joanes, J., Ahmad Soffian A., Goh X. Z. dan Kadir S, *Persepsi & Logik*, h.11.

1) Persepsi Auditori

Persepsi auditori melibatkan indera pendengaran, yaitu telinga. Telinga mampu mendeteksi dan membedakan suara yang terdengar dengan mendengarkan nada-nada yang dihasilkan. Persepsi auditori adalah kemampuan untuk memproses informasi melalui saluran pendengaran.

2) Persepsi visual

Persepsi visual melibatkan indera penglihatan, yaitu mata. Mata adalah elemen terpenting dalam membuat persepsi. Melalui indera mata manusia mampu mendeteksi dan menganalisis warna, bentuk, ukuran, pola, posisi dan sebagainya.

3) Persepsi Kinestetik-Taktil

Persepsi kinestetik-taktil melibatkan tiga indera, yaitu indera perasa, indera penciuman dan indera peraba. Persepsi kinestetik-taktil sangat penting sebagai penyeimbang antara persepsi pendengaran dan persepsi visual.

4) Persepsi Sosial

Menurut Wrigthsman dan Deaux, persepsi sosial adalah suatu proses membuat penilaian (*judgment*) atau memberi kesan (*impression*) terhadap berbagai hal yang terdapat dalam bidang sensasi seseorang. Evaluasi atau pembentukan efek ini adalah kemampuan dalam memberi makna pada hal-hal tersebut. Persepsi sosial adalah proses pemberian makna terhadap informasi sensorik yang diterima oleh seseorang. Dengan demikian, persepsi sosial dapat digambarkan sebagai proses seseorang untuk mengetahui, menafsirkan, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan melalui karakteristik, kualitas, dan keadaan yang mempengaruhi orang yang dirasakan dan kemudian membentuk gambaran tentang orang yang dirasakan. Meski begitu, persepsi mampu memberikan pengaruh pada mereka yang

mempersipikan. Dengan demikian dapat disajikan dalam mempersipikan manusia atau seseorang adanya dua pihak yang masing-masing memiliki kemampuan, perasaan, harapan dan pengalaman tertentu yang berbeda satu sama lain, yang dapat mempengaruhi dalam mempersipikan manusia atau orang tersebut.

5) Persepsi Sensorik Ekstra

Persepsi ekstra sensorik adalah kemampuan persepsi seseorang di atas indranya. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Sir Richard Burton pada tahun 1870, dan akhirnya pada tahun 1930-an, seorang parapsikolog Amerika mempelajari kemampuan ini secara lebih spesifik melalui pengujian di laboratorium. Penelitian luar biasa tentang persepsi ekstra-indra ini akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa kemampuan ini dapat dikembangkan dan diterapkan pada siapa saja.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu:¹¹

1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal, antara lain:

- a) Fisiologis, informasi masuk melalui indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersipikan pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b) Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental

¹¹ Makmun Khaerani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h.63-65.

yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

- c) Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.
- d) Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e) Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam arti luas.
- f) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat,

2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:¹²

¹² Makmun Khaerani, *Psikologi Umum*, h.65.

- a) Ukuran dan penempatan dari objek stimulus, faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b) Warna dari objek-objek, objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami di bandingkan dengan yang sedikit.
- c) Keunikan dan kekontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu lain akan banyak menarik perhatian.
- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e) Motion dan gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandang dibandingkan objek yang diam.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya.

2. Masyarakat Perkotaan

a. Pengertian masyarakat perkotaan

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*”, artinya adalah

interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Adapun Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community*. Pengertian ini lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupan serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat modern merupakan pola perubahan dari masyarakat tradisional yang telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu ukuran kemajuan dapat terlihat pada pola hidup dan kehidupannya. Di bidang mata pencahariannya, mereka tidak bergantung pada sektor pertanian semata, tetapi merambat pada sektor lain seperti jasa dan perdagangan.

Sektor pertanian sebagai salah satu garapannya, dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan memadukan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Apabila masyarakat tradisional sangat bergantung pada kemurahan alam semata seperti cuaca, kesuburan tanah dan lain-lain, pada masyarakat modern masalah cuaca atau kesuburan tanah yang tidak menguntungkan dapat diantisipasi sedemikian rupa dengan mempergunakan teknologi, seperti teknologi pemupukan untuk mendapat kesuburan tanah atau green house (rumah kaca) untuk menghindari cuaca yang berubah-ubah, atau dengan hujan buatan untuk menghindari kekeringan dan sebagainya.¹³

Kota pada akhirnya suatu ciptaan peradaban umat manusia yang lahir dari pedesaan. Pedesaan merupakan ibu yang melahirkan sebuah perkotaan. Kota adalah pemukiman baru bagi warga desa yang tinggal di perkotaan. Sebab orang-orang kota pada mulanya adalah orang-orang pedesaan. Orang-orang desa lebih bersifat sama (*homogen*), sedangkan setelah pindah ke tempat lain (kota), lebih bersifat campuran

¹³ Bahreint Suqihen, *Sosiologi Pedesaan (suatu pengantar)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 222-223.

(heterogen) sebab orang yang pindah ke kota, tidak berasal dari satu desa tetapi dari banyak desa, yang ingin bermukim.

b. Ciri- Ciri Masyarakat Kota

Kota didefinisikan sebagai suatu pemukiman yang mempunyai bangunan-bangunan perumahan yang berjarak relatif padat dan yang mempunyai sarana-sarana dan prasarana-prasarana serta fasilitas-fasilitas yang relatif memadai guna memenuhi kebutuhankebutuhan penduduknya. Rumusan ini terlepas dari besarnya jumlah penduduk, tetapi lebih dilihat pada sisi fisiknya, yaitu gedung-gedung dan bangunan-bangunan yang letaknya berdekatan.

Segi jumlah penduduk, kota didefinisikan berdasarkan kesepakatan mengenai jumlah minimum populasi yang dapat digunakan untuk mengualifikasikan pemukiman sebagai suatu kota. kota dapat dilihat pada cirinya, yaitu:¹⁴

- 1) Peranan besar yang dipegang oleh sektor sekunder (industri) dan tersier (jasa) dalam kehidupan ekonomi
 - 2) Jumlah penduduk yang relatif besar
 - 3) Heterogenitas susunan penduduknya
 - 4) Kepadatan penduduk yang relatif besar.
3. Masyarakat Perdesaan

a. Pengertian Masyarakat Desa

Menurut kamus Poerwadarminta, desa adalah “sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan, kampung (di luar kota); dusun; 2 dusun atau udik (dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan dari kota);...”. Desa menurut kamus tersebut terutama dalam arti fisik. Lain lagi dengan istilah desa dalam rembug desa, yang

¹⁴ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota dan problematikanya* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.41.

berarti fisik, masyarakat dan pemerintahannya. Istilah lain yang memiliki pengertian hampir sama adalah *village*. Menurut *The Random House Dictionary*, *village* adalah “*a small community or group of house in a rural area usually smaller than a town and sometimes incorporated as a municipality*”. Definisi tersebut mengandung makna bahwa yang di maksud dengan masyarakat kecil adalah masyarakat di daerah masyarakat pedesaan. Masyarakat kecil disebut juga *rural community* yang diartikan sebagai masyarakat yang anggota-anggotanya hidup bersama disuatu lokasi tertentu, yang seorang merasa dirinya bagian dari kelompok, kehidupan mereka meliputi urusan-urusan yang merupakan tanggungjawab bersama dan masing-masing merasa terikat pada norma-norma tertentu yang mereka taati bersama.¹⁵

b. Ciri-ciri Masyarakat Desa

Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat desa di Jawa. Namun demikian, dengan adanya perubahan sosial religius dan perkembangan era informasi dan teknologi, terkadang sebagian karakteristik tersebut sudah “tidak berlaku”. Berikut ini disampaikan sejumlah karakteristik masyarakat desa, yang terkait dengan etika dan budaya mereka, yang bersifat umum yang selama ini masih sering ditemui. Setidaknya, ini menjadi salah satu wacana bagi kita yang akan bersama-sama hidup di lingkungan pedesaan:¹⁶

¹⁵ Enok msryani dan Bagja Waluya, Hand Out Mata Kuliah Geografi Desa Kota (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 33.

¹⁶ Enok msryani dan Bagja Waluya, Hand Out Mata Kuliah Geografi Desa Kota, h. 50.

1) Sederhana

Sebagian besar masyarakat desa hidup dalam kesederhanaan. Kesederhanaan ini terjadi karena dua hal:

- a) Secara ekonomi memang tidak mampu
- b) Secara budaya memang tidak senang menyombongkan diri.

2) Mudah curiga

Secara umum, masyarakat desa akan menaruh curiga pada:

- a) Hal-hal baru di luar dirinya yang belum dipahaminya
- b) Seseorang/sekelompok yang bagi komunitas mereka dianggap “asing”.

3) Menjunjung tinggi “unggah-ungguh”

Sebagai “orang Timur”, orang desa sangat menjunjung tinggi kesopanan atau “unggah-ungguh” apabila:

- a) Bertemu dengan tetangga
- b) Berhadapan dengan pejabat
- c) Berhadapan dengan orang yang lebih tua/dituakan
- d) Berhadapan dengan orang yang lebih mampu secara ekonomi
- e) Berhadapan dengan orang yang tinggi tingkat pendidikannya.

4) Guyub, kekeluargaan

Sudah menjadi karakteristik khas bagi masyarakat desa bahwa suasana kekeluargaan dan persaudaraan telah “mendarah-daging” dalam hati sanubari mereka.

5) Lugas

“Berbicara apa adanya”, itulah ciri khas lain yang dimiliki masyarakat desa. Mereka tidak peduli apakah ucapannya menyakitkan atau tidak bagi orang lain karena

memang mereka tidak berencana untuk menyakiti orang lain. Kejujuran, itulah yang mereka miliki.

6) Tertutup dalam hal keuangan

Biasanya masyarakat desa akan menutup diri manakala ada orang yang bertanya tentang sisi kemampuan ekonomi keluarga. Apalagi jika orang tersebut belum begitu dikenalnya. Katakanlah, mahasiswa yang sedang melakukan tugas penelitian survei pasti akan sulit mendapatkan informasi tentang jumlah pendapatan dan pengeluaran mereka.

7) Perasaan “minder” terhadap orang kota

Satu fenomena yang ditampakkan oleh masyarakat desa, baik secara langsung ataupun tidak langsung ketika bertemu/bergaul dengan orang kota adalah perasaan mindernya yang cukup besar. Biasanya mereka cenderung untuk diam/tidak banyak omong.

8) Menghargai (“ngajeni”) orang lain

Masyarakat desa benar-benar memperhitungkan kebaikan orang lain yang pernah diterimanya sebagai “patokan” untuk membalas budi sebesar-besarnya. Balas budi ini tidak selalu dalam wujud material tetapi juga dalam bentuk penghargaan sosial atau dalam bahasa Jawa biasa disebut dengan “ngajeni”.

9) Jika diberi janji, akan selalu diingat

Bagi masyarakat desa, janji yang pernah diucapkan seseorang/komunitas tertentu akan sangat diingat oleh mereka terlebih berkaitan dengan kebutuhan mereka. Hal ini didasari oleh pengalaman/trauma yang selama ini sering mereka alami, khususnya terhadap janji-janji terkait dengan program pembangunan di daerahnya.

Sebaliknya bila janji itu tidak ditepati, bagi mereka akan menjadi “luka dalam” yang begitu membekas di hati dan sulit menghapuskannya.

10) Suka gotong-royong

Salah satu ciri khas masyarakat desa yang dimiliki di hampir seluruh kawasan Indonesia adalah gotong-royong. Uniknya, tanpa harus dimintai pertolongan, serta merta mereka akan “nyengkuyung” atau bahu-membahu meringankan beban tetangganya yang sedang punya “gawe” atau hajatan. Mereka tidak memperhitungkan kerugian materiil yang dikeluarkan untuk membantu orang lain. Prinsip mereka: “rugi sathak, bathi sanak”. Yang kurang lebih artinya: lebih baik kehilangan materi tetapi mendapat keuntungan bertambah saudara.

11) Demokratis

Sejalan dengan adanya perubahan struktur organisasi di desa, pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan pembangunan selalu dilakukan melalui mekanisme musyawarah untuk mufakat. Dalam hal ini peran BPD (Badan Perwakilan Desa) sangat penting dalam mengakomodasi pendapat/input dari warga.

12) Religius

Masyarakat pedesaan dikenal sangat religius. Artinya, dalam keseharian mereka taat menjalankan ibadah agamanya. Secara kolektif, mereka juga mengaktualisasi diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan. Misalnya: tahlilan, rajaban, Jumat Kliwonan, dll.

4. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank di ambil dari *banco*, bahasa Italia artinya meja. Dahulu orang yang menukarkan uang menjalankan kegiatan mereka di pelabuhan atau tempat para kapal

tiba di tempat yang dituju dan pergi, orang yang mengembara, dan wiraswasta turun naik kapal. Oleh karena itu, bank disini berfungsi sebagai tempat menukar uang antara bangsa yang berbeda-beda mata uangnya¹⁷. Bank syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya berdasarkan pada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan Hadits. Artinya bank yang aktivitasnya mengikuti syariah Islam serta perintah yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, yang dihindari ialah praktek yang mengandung bunga sedangkan yang dijalankan ialah pelaksanaan bisnis yang dilakukan di zaman Rasulullah atau kegiatan bisnis yang telah ada sebelumnya tetapi masih dibolehkan oleh beliau. Bank syariah merupakan istilah yang digunakan di Indonesia untuk menerangkan bentuk lembaga yang pada aktivitasnya mengikut pada prinsip syariah. Namun, Bank Islam ialah istilah yang dipakai secara umum di Negara lain untuk menyatakan bank dengan prinsip syariah, disamping ada istilah lain untuk menyebutkan bank islam diantara *interest free* bank, laba bank, dan *shari'a* bank.

Bank syariah adalah segala kegiatan perbankan berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Kegiatan bank syariah berdasarkan syariat Islam dapat dilakukan dengan benar apabila mempunyai fondasi berupa akidah yang benar. Hal yang menunjukkan bahwa bank syariah berbentuk seperti bangunan dimana fondasi dari bank syariah adalah akidah berdasarkan Al-Quran dan Hadits serta menjalankan sifat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Setelah fondasi sudah ada maka dapat menjalankan aturan bank syariah berdasarkan pada syariat yang terdiri dari:¹⁸

¹⁷ Muhammad Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar Islamic Economics, Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam* (Makassar, Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa),2013), h.100.

¹⁸ Hamdi Agustin, 'Teori Bank Syariah' (*JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, vol.2, 2021), h.73.

1) Larangan segala praktek riba. Sebagaimana dalam Al-Quran Surat Ali-Imran

Ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”¹⁹.

2) Larangan pembiayaan usaha maysir dan gharar.

3) Pembiayaan pada real asset.

4) Berbagi keuntungan dan resiko rugi (*profit and loss*).

Apabila syariat sudah dijalankan pada perbankan syariah maka akan terwujud bank syariah yang murni syariah sehingga mendapat ridho Allah *Ta'ala*.

b. Fungsi Dan Peran Bank Syariah

Adapun fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auding Organization for Islamic Financial Institution*):²⁰

1) Menejer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah

2) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan giro (*wadiah*), serta menyalurkan dana kepada sektor rill yang membutuhkan

3) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h.66.

²⁰ Sudarsono Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h.43.

- 4) Menyediakan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya
- 5) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Fungsi bank syariah ada lima diantaranya sebagai manajer investasi, sebagai tempat penghimpun dana dari masyarakat, sebagai investor, penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, dan pelaksanaan kegiatan sosial yang merupakan ciri khas yang melekat pada entitas keuangan syariah.

c. Tujuan Bank Syariah

Tujuan dari bank syariah ialah membantu proses pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan,kebersamaa,dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Tujuan dasar dari bank syariah ialah memberikan sarana di bidang keuangan dan upaya dalam melakukan instrument-instrumen keuangan (*financial instruments*) berdasarkan pada ketentuan dan aturan syariah.

Bank syariah berbeda dengan bank-bank tradisional ditinjau dari aspek partisipasinya dalam berusaha pada proses perkembangan sosio-ekonomis dari negara-negara Islam.²¹

²¹ Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. (Jakarta: Kencana, 2014), h.32.

d. Akad-akad Bank Syariah

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dan menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudarib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Pengelolaan dana tersebut didasarkan pada akad-akad yang disesuaikan dengan kaidah muamalat. Dari segi ada atau tidaknya kompensasi, fikih muamalat membagi akad menjadi dua bagian, yaitu akad *tabarru'* dan akad *tijarah*. Akad *tabarru'*, yaitu segala macam perjanjian yang menyangkut *non-profit transaction* (transaksi nirlaba). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Akad *tabarru'* dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Namun demikian, pihak yang berbuat kebaikan tersebut boleh meminta kepada *counter part*-nya untuk sekadar menutup biaya (*cover the cost*) yang dikeluarkannya untuk dapat melakukan akad *tabarru'* tersebut. Akan tetapi, ia tidak boleh sedikit pun mengambil laba dari akad *tabarru'* itu. Contoh akad *tabarru'* adalah sebagai berikut:²²

- 1) *Qard*, yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali.
- 2) *Wadi'ah*, yaitu mewakilkan orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu.
- 3) *Wakalah*, yaitu akad pemberian kuasa (*muwakkil*) kepada penerima kuasa (wakil) untuk melaksanakan suatu tugas (*taufikil*) atas nama pemberi kuasa.

²² Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)* (Jakarta: Erlangga, 2010), h.26.

- 4) *Kafalah*, yaitu jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafl*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- 5) *Rahn*, yaitu menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil atau ia bisa mengambil sebagian manfaat barang itu.
- 6) *Dhaman*, yaitu menggabungkan dua beban (tanggungan) untuk membayar utang, menggadaikan barang, atau menghadirkan orang pada tempat yang telah ditentukan.
- 7) *Hiwalah*, yaitu akad yang mengharuskan pemindahan utang dari yang bertanggung jawab kepada penanggung jawab yang lain.

Berbeda dengan akad *tabarru'*, akad *tijaroh* (*compensational contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan sehingga bersifat komersil. Contoh akad *tijaroh* antara lain sebagai berikut:²³

- 1) *Murabahah*, yaitu jual-beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
- 2) *Salam*, yaitu pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sementara pembayaran dilakukan di muka.
- 3) *Istisna*, yaitu kontrak penjualan antara *mustashni* (pembeli akhir) dan *shani* (supplier). Pembelian dengan pesanan.

²³ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, h.27.

- 4) *Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.
- 5) *Musyarakah*, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau *amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 6) *Muzara'ah*, yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang diterapkan pada tanaman pertanian setahun.
- 7) *Musaqah*, yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang diterapkan pada tanaman pertanian tahunan.
- 8) *Mukhabarah*, yaitu muzara'ah, tetapi bibitnya berasal dari pemilik tanah.

e. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah

Secara umum, setiap bank Islam dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional, yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Prinsip simpanan giro, yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan bentuk al wadiah, yang diberikan untuk tujuan keamanan dan pemindahbukuan, bukan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan atau deposito.
- 2) bagi hasil, yaitu meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*Shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudarib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan

²⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, h.27.

nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabung dan deposito) maupun pembiayaan.

- 3) Prinsip jual-beli dan *mark-up*, yaitu pembiayaan bank yang diperhitungkan secara lump-sum dalam bentuk nominal di atas nilai kredit yang diterima nasabah penerima Kredit dari bank. Biaya bank tersebut ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah.
- 4) Prinsip sewa, terdiri dari dua macam, yaitu sewa murni (*operating lease/ijarah*) dan sewa beli (*financial lease/bai' al ta'jir*).
- 5) Prinsip jasa (*fee*), meliputi seluruh kekayaan non-pembiayaan yang diberikan bank, Seperti kliring, inkaso, transfer, dan sebagainya.

f. Produk Bank Syariah

Sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan investment banking, di mana secara garis besar produk adalah *mudarabah (trust financing)* dan *musyarakah (partnership financing)*. sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk *murabahah* (jual-beli).

Pola konsumsi dan pola simpanan yang diajarkan oleh Islam memungkinkan umat Islam mempunyai kelebihan pendapatan yang harus diproduktikkan dalam

bentuk investasi. Maka, bank Islam menawarkan tabungan investasi yang disebut simpanan mudarabah (simpanan bagi hasil atas usaha bank). Untuk dapat membagikan usaha bank kepada penyimpan mudarabah, bank syariah menawarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat dalam bentuk berikut:²⁵

- 1) Pembiayaan untuk berbagai kegiatan investasi atas dasar bagi hasil terdiri dari: (a) pembiayaan investasi bagi hasil *al-mudarabah*; dan (b) pembiayaan investasi bagi hasil *al-musarakah*. Dari pembiayaan investasi tersebut, bank akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil usaha.
- 2) Pembiayaan untuk berbagai kegiatan perdagangan terdiri dari: (a) pembiayaan perdagangan *al-mudarabah*; dan (b) pembiayaan perdagangan *al-baiu bithaman ajil*. Dari pembiayaan perdagangan tersebut, bank akan memperoleh pendapatan berupa mark-up atau margin keuntungan.
- 3) Pembiayaan pengadaan barang untuk disewakan atau untuk disewabelikan dalam bentuk: (a) sewa guna usaha atau disebut *al-ijarah*; (b) sewa beli atau disebut *baiu takjiri*. Di Indonesia, *al-ijarah* dan *al-baiu takjiri* tidak dapat dilakukan oleh bank. Namun demikian, penyewaan fasilitas tempat penyimpanan harta dapat dikategorikan sebagai *al-ijarah*. Dari kegiatan usaha *al-ijarah*, bank akan memperoleh pendapatan berupa sewa.
- 4) Pemberian pinjaman tunai untuk kebajikan (*al-qardhul hasan*) tanpa dikenakan biaya apapun kecuali biaya administrasi berupa segala biaya yang diperlukan untuk sahnya perjanjian utang. seperti bea materai, bea akta notaris, bea studi kelayakan, dan sebagainya. Dari pemberian pinjaman *al-qardhul hasan*, bank akan menerima kembali biaya-biaya administrasi.

²⁵ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, h.28.

- 5) Fasilitas-fasilitas perbankan umumnya yang tidak bertentangan dengan syariah seperti penitipan dana dalam rekening lancar (*current account*), dalam bentuk giro *wadi'ah* yang diberi bonus dan jasa lainnya untuk memperoleh balas jasa (*fee*) seperti: pemberian jaminam (*al-kafalah*), pengalihan tagihan (*al-hiwalah*), pelayanan khusus (*al-jualah*), pembukaan L/C (*al-wakalah*), dll.

C. Tinjauan Konseptual

1. Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.²⁶

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus melalui penginderaan.

2. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community*. Pengertian ini lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupan serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat modern merupakan pola perubahan dari masyarakat tradisional yang telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan.²⁷

²⁶ Alizamar, Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta, Media Akademi, 2016), h.16.

²⁷ Bahreint Suqihen, *Sosiologi Pedesaan (suatu pengantar)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 73.

Penjelasan diatas menyimpulkan masyarakat perkotaan merupakan suatu kelompok yang bertempat tinggal di suatu daerah yg cukup besar, padat dan permanen serta telah mengalami kemajuan teknologi.

3. Masyarakat Perdesaan

Masyarakat kecil disebut juga *rural community* yang diartikan sebagai masyarakat yang anggota-anggotanya hidup bersama disuatu lokasi tertentu, yang seorang merasa dirinya bagian dari kelompok, kehidupan mereka meliputi urusan-urusan yang merupakan tanggungjawab bersama dan masing-masing merasa terikat pada norma-norma tertentu yang mereka taati bersama.²⁸

Masyarakat desa adalah suatu kelompok yang bertempat tinggal di pinggiran/luarkota yang kehidupan sehari-harinya masih bernuansa tradisional.

4. Bank Syariah

Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang di atur dalam fatwa majelis ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan obyek yang haram.²⁹

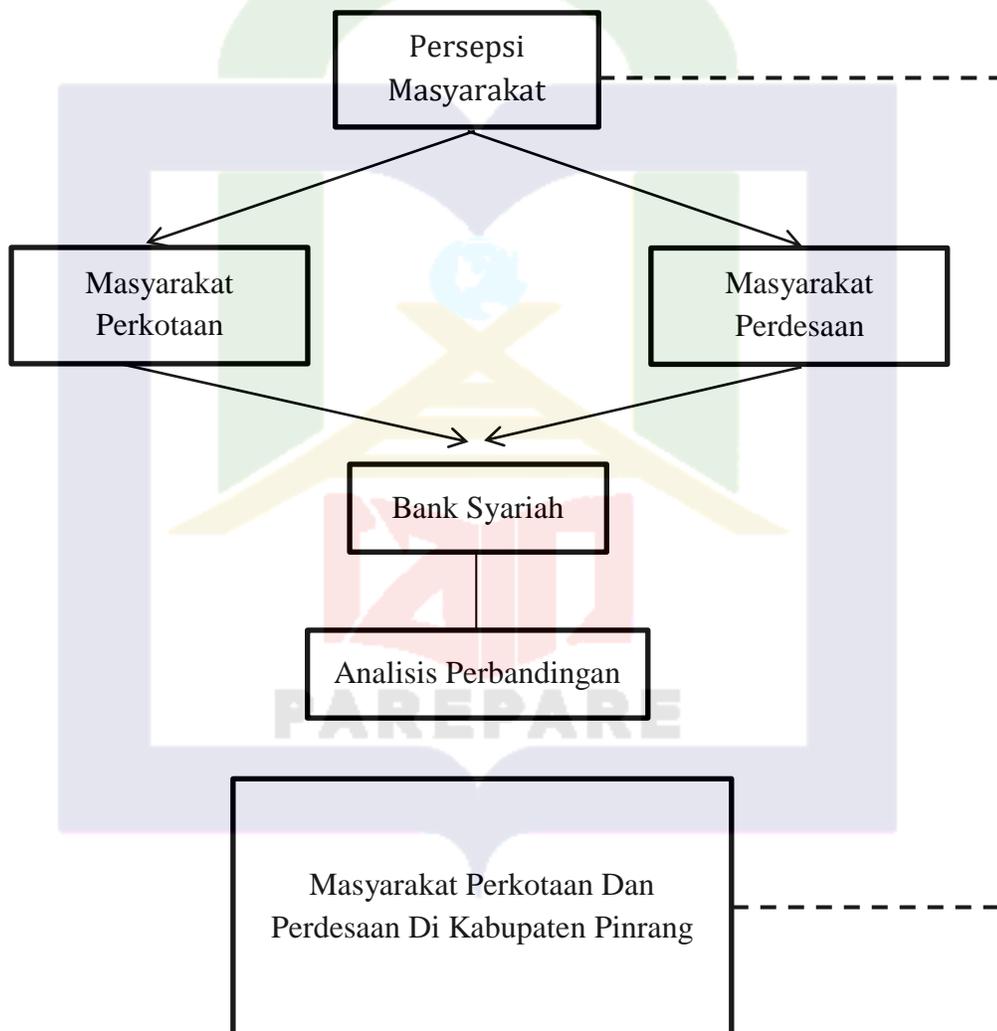
Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses pemberian makna oleh masyarakat yang terdapat di wilayah perkotaan dan pedesaan mengenai bank islam yang di sebut dengan Bank Syariah.

²⁸ Enok msryani dan Bagja Waluya, Hand Out Mata Kuliah Geografi Desa Kota (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 33.

²⁹Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya-tentang Syariah", <https://www.ojk.go.id>, (Di Akses 27 Juli 2021).

D. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga peneliti membuat suatu skema atau bagan yang akan di jadikan sebagai kerangka pikir dari judul yang telah diajukan. Adapun penjelasan bagannya yaitu untuk mengetahui tentang Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah di Kabupaten Pinrang.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field Research*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Denzim dan Licoln penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³⁰

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan sifat penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Penyajian hasil laporan berupa kata-kata yang berasal dari naskah wawancara, buku harian, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi resmi lainnya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Pinrang, dimana lokasi penelitian pada daerah perkotaan yaitu Kecamatan Watang Sawitto sedangkan lokasi penelitian perdesaan berada di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua. Adapun penelitian akan dilakukan ± 1 bulan.

³⁰ Denzim dan Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), h. 30.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat perkotaan dan perdesaan mengenai perbankan syariah di Kabupaten Pinrang.

D. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini sumber data yang digunakan dengan cara menyeluruh dapat dikelompokkan:

1. Data primer

Data ini merupakan keterangan yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang diteliti, dengan cara mengamati dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui informasi langsung mengenai pandangan masyarakat perkotaan dan perdesaan tentang bank syariah di Kecamatan Watang Sawitto Kota Pinrang Dan Desa Kaliang Kecamatan Duampanua.

2. Data sekunder

Data ini merupakan keterangan yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang berkaitan seperti bacaan, buku-buku, artikel atau dokumen dokumen resmi lainnya yang bisa mempererat dan melengkapi yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo, Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).³¹

³¹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 123-137.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³²

Penelitian ini mewawancarai masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan, penulis mengambil 8 informan dari masyarakat perkotaan di Wilayah Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang dan 8 informan dari masyarakat perdesaan di Wilayah Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).³³

Dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar atau foto saat melakukan wawancara pada masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan di Kabupaten Pinrang serta bahan-bahan referensi jurnal dan buku dari perpustakaan IAIN Parepare.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 65.

³³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Di Akses pada 25 Juli 2021).

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber³⁴.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.³⁵

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.³⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 366.

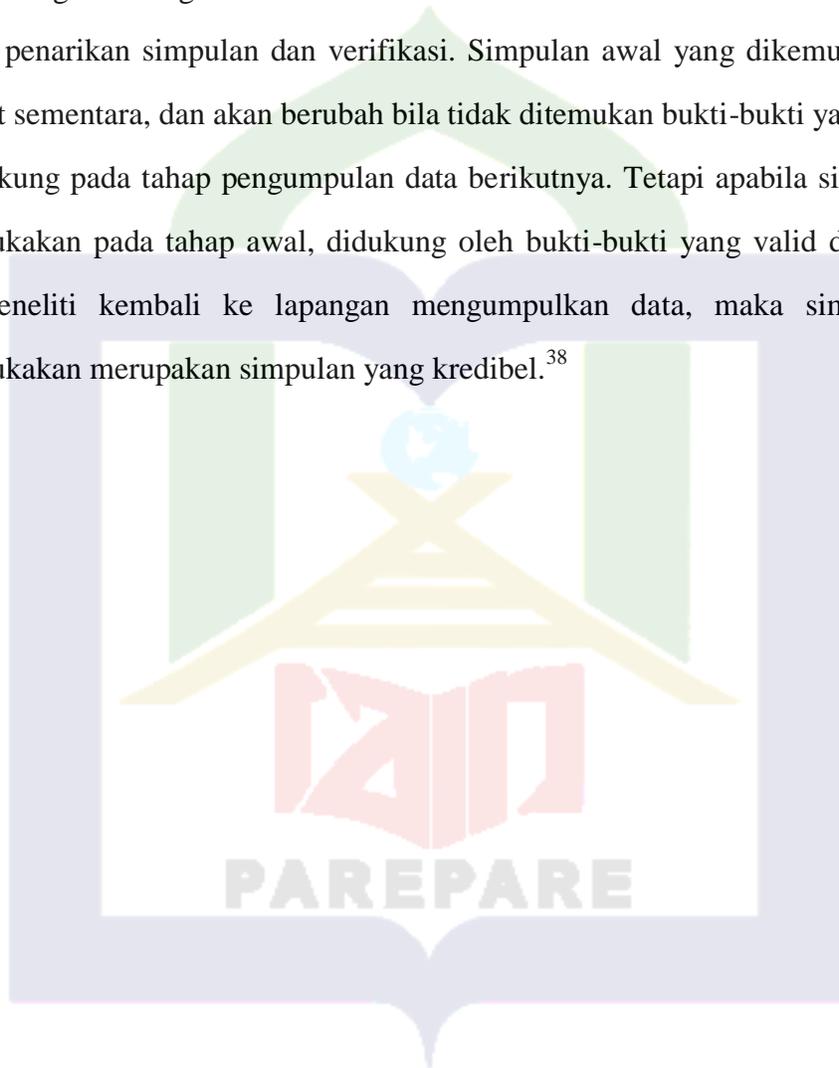
³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, h. 367.

³⁶ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 163.

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁷

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.³⁸



³⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 167.

³⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h.170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dalam penelitian ini adalah bagaimana respon dan pandangan masyarakat Di Kabupaten Pinrang, baik itu masyarakat Perkotaan di Wilayah Kecamatan Watang Sawitto maupun masyarakat Perdesaan di Wilayah Desa Kaliang, Kabupaten Pinrang terhadap hadirnya bank syariah di Kabupaten Pinrang.

Istilah persepsi digunakan oleh masyarakat untuk mengungkapkan pengalaman terhadap suatu kejadian yang telah dialami oleh seseorang. Hal inilah yang dapat dijadikan oleh masyarakat untuk menilai bank syariah. Indikasi baik dan buruknya suatu bank dapat dilihat dari sudut pandang persepsi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kualitas suatu bank. Pelayanan yang baik yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat dapat memberikan penilaian yang baik oleh masyarakat kepada bank.

a. Persepsi Masyarakat Perkotaan Mengenai Bank Syariah

Watang Sawitto merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Watang Sawitto ini merupakan ibu kota sekaligus pusat perekonomian yang ada di Kabupaten Pinrang. Di sinilah banyak industri-industri usaha baik itu dalam bidang perdagangan maupun bidang perbankan berkembang. Di Kecamatan Watang Sawitto ini pula terdapat salah satu cabang bank

syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Pinrang, yang dulunya merupakan Bank BRI Syariah Unit Pinrang.

Perkembangan bank syariah sendiri tergolong masih sangat lambat di Kabupaten Pinrang, bagaimana tidak di Kabupaten Pinrang hanya memiliki satu unit bank syariah di seluruh Wilayah Kabupaten Pinrang. Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan bank syariah itu sendiri ialah melalui peningkatan strategi pelayanan nasabah atau calon nasabah serta sosialisasi masyarakat mengenai pelayanan dan produk-produk bank syariah, hal ini perlu dilakukan oleh bank syariah agar masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap bank itu sendiri agar nantinya masyarakat ini jauh lebih tertarik untuk menabung di bank syariah. Suatu persepsi memanglah sangat penting karena persepsi ialah sebuah proses individu mengatur dan menginterpretasikan kesan mereka guna untuk memberikan arti tersendiri terhadap orang-orang disekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 8 informan yang dilakukan di Daerah Kecamatan Watang Sawitto. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ke informan penulis memperoleh beberapa pandangan atau persepsi masyarakat perkotaan khususnya di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang mengenai bank syariah.

Tabel 4.1 Data Masyarakat Perkotaan Di Wilayah Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.

No	Nama	Pendidikan	Alamat
1	Auliani R	SMA	Jln. Beruang Timur
2	Usman Y	S1	Jln. Gabus

3	A. Yurismayanthi A	SMA	Jln. Dr. Wahidin Sudiro Hasodo
4	Hj. Fitriani	SMP	Jln. Monginsidi
5	Husna	SMA	Jln. Seroja
6	Rahmah	SMA	Jln. Ahmad Yani No.12
7	Wayyu	D3	Jln. Dr. Wahidin Sudiro Hasodo
8	Asmi	S2	Jln. Yos Sudarso

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

1) Interpretasi Masyarakat Perkotaan Mengenai Gambaran Umum Bank Syariah

Masyarakat Perkotaan pada umumnya cukup merespon secara baik dengan keberadaan bank syariah, sebagian dari mereka sudah mengetahui mengenai bank syariah, seperti yang dikatakan oleh ibu Lia yang merupakan seorang pedagang buah bahwa:

Bank syariah adalah bank yang didalamnya tidak ada riba atau tambahan, yang pada dasarnya menggunakan prinsip islam dalam menjalankan pengoprasiannya seperti menabung dan pembiayaan dan lain-lain yaitu dengan menggunakan sistem bagi hasil pada pembagian keuntungannya.³⁹

Begitu pula pandangan Bapak Usman yang merupakan seorang pegawai negeri sipil mengatakan bahwa:

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip sesuai dengan prinsip islam yang didalamnya tidak ada bunga (riba) yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain

³⁹ Auliani R, Penjual Buah, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah.⁴⁰

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat perkotaan umumnya telah memiliki gambaran umum mengenai bank syariah dimana bank syariah adalah bank yang menjalankan suatu kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang tidak menggunakan sistem bunga namun memakai sistem bagi hasil yang dilakukan antara bank dan pihak lain baik itu untuk menyimpan dana atau melakukan pembiayaan usaha atau kegiatan lain yang sesuai dengan prinsip syariah.

2) Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Perkotaan Mengenai Bank Syariah

Meskipun masyarakat perkotaan telah memiliki gambaran umum mengenai bank syariah namun pada penerapan sistem dan produk-produk yang ada di bank syariah mereka belum mengetahui secara jelas, seperti yang dikemukakan oleh Ibu A.

Yurismayanthi merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Saya telah mengetahui adanya bank syariah yaitu bank yang sesuai dengan prinsip syariah yang didalamnya tidak ada yang namanya bunga, namun untuk produk dan sistemnya saya belum mengetahuinya, dikarenakan saya belum pernah sekalipun menabung di bank syariah, dan mungkin diluar sana banyak masyarakat yang beranggapan bahwa menabung di bank syariah mungkin sama saja dengan menabung di bank konvensional termasuk saya.⁴¹

Sedang yang dikatakan oleh ibu Husna merupakan seorang penjual mengatakan bahwa:

Yang saya ketahui mengenai bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah dimana didalamnya tidak terdapat bunga, namun pada kenyataannya saya tidak mengetahui apakah teori tersebut benar adanya karena saya belum mengetahui secara pasti pengoperasian bank syariah bahkan produk-produknya pun belum saya ketahui, hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang beredar di masyarakat

⁴⁰ Usman Y, Pegawai Negeri Sipil, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

⁴¹ A. Yurismayanthi A, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

sehingga saya masih menganggap bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional dan bank syariah hanya label saja.⁴²

Hasil wawancara diatas bisa disimpulkan masyarakat perkotaan sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bank syariah namun karena kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai sistem dan produk-produk bank syariah kepada masyarakat membuat banyak pandangan yang negatif bagi bank syariah. Sangat penting bagi masyarakat perkotaan untuk mendapatkan informasi dari sosialisasi secara langsung mengenai keberadaan bank syariah saat ini, karena masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui mengenai bank syariah di tambah dengan jumlah bank konvensional lebih banyak daripada bank syariah yang ada di Kabupaten Pinrang, sosialisasi yang diperlukan adalah pihak bank syariah menyampaikan secara langsung mengenai program dan produk-produk yang ada di bank syariah.

Biasanya masyarakat hanya mendapatkan informasi dari media baik itu media televisi maupun media sosial serta informasi yang tersebar dari masyarakat itu sendiri sehingga mereka hanya mengetahui sebagian kecil dari informasi tersebut dan tidak menjelaskan secara rinci mengenai sistem dan produk-produk yang ada di bank syariah sehingga masyarakat kota kurang berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

3) Pengalaman Masyarakat Perkotaan Bertransaksi Di Bank Syariah

Secara umum masyarakat perkotaan mengetahui bahwa produk yang ada di bank syariah hanya tabungan haji, karena pada dasarnya mereka mengenal bank syariah melalui produk tabungan haji, seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Fitriani

⁴² Husna, Penjual, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

yang merupakan seorang ibu rumah tangga dan nasabah bank syariah mengatakan bahwa:

Bank syariah adalah bank islam dan saya mengetahui bank syariah karena di bank syariah memiliki produk tabungan haji sehingga saya menjadi nasabah di bank syariah untuk mempersiapkan tabungan untuk melaksanakan haji, sedangkan untuk produk-produk lainnya saya tidak mengetahuinya karena saya hanya fokus untuk menabung untuk produk tabungan haji sedangkan untuk tabungan lainnya saya menabung di bank konvensional.⁴³

Sedangkan Ibu Rahmah yang merupakan seorang ibu rumah tangga dan salah satu nasabah bank syariah mengatakan bahwa:

Saya menabung di bank syariah karena jaraknya dari rumah sangat dekat sehingga saya memilih bank syariah, adapun produk yang saya gunakan yaitu produk tabungan wadiah yakni hanya digunakan untuk menabung saja dimana ketika menabung tidak ada biaya administrasi yang dikenakan sedangkan untuk produk-produk lainnya saya belum mengetahui secara jelas karena saya belum pernah melakukan transaksi pada produk bank syariah lainnya.⁴⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa beberapa masyarakat perkotaan sedikit banyak telah memiliki pengalaman dalam bertransaksi di bank syariah namun sosialisasi sangat perlu untuk ditingkatkan oleh pihak bank syariah agar produk-produknya dapat diketahui secara luas. Hal ini dikarenakan hanya sedikit produk-produk bank syariah yang diketahui masyarakat perkotaan.

4) Sosialisasi Mengenai Bank Syariah Kepada Masyarakat Perkotaan

Penerapan produk bank syariah harus sesuai dengan sistem yang digunakan yaitu sesuai dengan prinsi-prinsip syariah dan tidak melenceng. hal ini dikarenakan masih banyak pandangan masyarakat mengenai bank syariah sama saja dengan bank konvensional dan bank syariah hanya berlabel syariah saja, seperti yang dikemukakan

⁴³ Hj. Fitriani, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

⁴⁴ Rahmah, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

oleh Bapak Wayyu yang merupakan seorang marketing dibidangnya mengatakan bahwa:

Bank syariah adalah bank yang menjalankan sistemnya sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan didalam nya tidak ada bunga (riba), namun dalam penerapannya dalam kehidupan nyata masih belum sepenuhnya syariah, maksudnya sebagian lembaga sudah menerapkan sesuai prinsip islam namun ada juga lembaga yang berlabel syariah namun penerapannya secara konvensional, maka dari itu sangat perlu bagi bank syariah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar hal-hal seperti itu tidak ada lagi.⁴⁵

Untuk menghilangkan stigma negatif dari masyarakat mengenai bank syariah maka perlu keseriusan dan tanggung jawab dari pihak bank syariah untuk benar-benar menjalankan sistem sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang didalamnya tidak ada riba dan harus konsisten sehingga masyarakat dapat memberikan kepercayaannya dan memiliki minat yang besar untuk menabung di bank syariah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Asmi yang merupakan seorang Pegawai negeri sipil mengatakan bahwa:

Saya memiliki minat yang besar untuk menabung di bank syariah namun saya masih banyak mendengar dari orang-orang bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional maka dari itu saya mengharapkan agar bank syariah dapat menjaga kepercayaan dan terus konsisten untuk menerapkan sistem yang sesuai dengan prinsip islam agar masyarakat senantiasa lebih memilih untuk menabung di bank syariah serta meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, meskipun pada saat ini saya masih memilih bank konvensional.⁴⁶

Alasan masyarakat perkotaan masih lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah dapat dilihat dari masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah serta banyaknya stigma masyarakat yang mengatakan bank syariah hanya berlabel syariah selain itu kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah

⁴⁵Wayyu, Marketing, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

⁴⁶ Asmi, Pegawai Negeri Sipil, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

untuk menginformasikan mengenai sistem dan produk-produk yang ada di bank syariah.

Hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa masyarakat perkotaan mengharapkan Edukasi atau sosialisasi mengenai bank syariah karena masyarakat perkotaan masih kurang memahami tentang Perbankan Syariah, meskipun begitu masyarakat perkotaan sudah memiliki informasi mengenai bank syariah dan lokasi bank syariah di kota juga sudah sangat dekat, sehingga masyarakat sudah dapat menjadi nasabah bank syariah, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan masih mendukung dengan adanya kehadiran bank syariah ditengah pertumbuhan bank konvensional yang sangat pesat.

b. Persepsi Masyarakat Perdesaan Mengenai Bank Syariah

Desa Kaliang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Desa Kaliang juga terbagi atas 4 dusun yaitu Dusun Patommo, Dusun Kuli-Kuli, Kaliang, Dan Tonrongnge. mayoritas penduduknya merupakan petani dan beragama islam serta masih sangat lekat dengan kebersamaanya. di Desa Kaliang ini tidak terdapat lembaga bank, untuk bertransaksi di bank mereka harus keluar dari desa. Hanya ada dua lembaga bank yang dekat dari desa tersebut itupun hanya bank konvensional, adapun bank syariah terletak sangat jauh yakni hanya ada di Kota Pinrang.

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah serta belum meluasnya sosialisasi mengenai bank syariah membuat masyarakat tidak memiliki gambaran mengenai bank syariah sehingga membuat perkembangannya melambat, hal inilah peran dari semua orang diperlukan dan sangatlah penting dengan meningkatkan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh penjurur masyarakat, baik

itu di kota maupun di desa-desa. Selain itu persepsi masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan citra yang baik bagi bank syariah sehingga mereka memiliki minat yang tinggi untuk menabung di bank syariah.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 8 informan yang dilakukan di daerah Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ke informan penulis memperoleh beberapa pandangan atau persepsi masyarakat kota khususnya di Desa Kaliang mengenai bank syariah.

Tabel 4.2 Data Masyarakat Perdesaan Di Wilayah Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No	Nama	Pendidikan	Alamat
1	Ruhyati	SMA	Dusun Kuli-Kuli, Desa Kaliang
2	Hendra	SMP	Dusun Kaliang, Desa Kaliang
3	Husni	S1	Dusun Patommo, Desa Kaliang
4	Bahtiar	SMA	Dusun Kaliang, Desa Kaliang
5	Sitti Aisyah	SMA	Dusun Patommo, Desa Kaliang
6	Suriyana	S1	Dusun Tonrongnge, Desa Kaliang
7	Irwan	SMA	Dusun Patommo, Desa Kaliang
8	Nur Diana	SMA	Dusun Kuli-kuli, Desa Kaliang

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

1) Interpretasi Masyarakat Perdesaan Mengenai Gambaran Umum Bank Syariah

Masyarakat Perdesaan pada dasarnya telah mengetahui bank syariah namun masyarakat hanya sekedar tahu saja bahkan masih ada yang belum tahu, selain itu banyak dari mereka menganggap bahwa bank konvensional dan bank syariah sama saja, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ruhiyati salah satu masyarakat Desa Kaliang mengatakan bahwa:

Saya kurang tahu mengenai bank syariah dan mungkin menabung di bank syariah dan di bank konvensional sama saja karena keduanya merupakan lembaga bank yang berfungsi untuk menabung.⁴⁷

Adapun pandangan dari bapak Hendra merupakan seorang petani mengatakan bahwa:

Bank syariah adalah bank islam atau dapat dikatakan bank yang diperuntukan pada orang-orang islam, namun saya tidak mengetahui seperti apa sistem yang digunakan didalamnya juga tidak mengetahui produk-produknya, karena saya hanya menabung di bank konvensional dan belum pernah menabung di bank syariah.⁴⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan hanya mengenal bank syariah sebagai bank islam namun pada sistem dan produk-produknya masyarakat perdesaan belum mengetahuinya bahkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bank syariah dan menyamakan dengan bank-bank lainnya. Jelas bahwa masyarakat perdesaan khususnya masyarakat Desa Kaliang memiliki pengetahuan yang sangat kurang mengenai bank syariah, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak bank untuk masyarakat di wilayah terpencil. Meskipun

⁴⁷ Ruhiyati, Penjahit, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 30 Juli 2022.

⁴⁸ Hendra, Petani, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 30 Juli 2022.

telah banyak sosialisasi di media baik media televisi maupun media sosial namun masih belum mampu untuk memberikan informasi secara jelas.

2) Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Perdesaan Mengenai Bank Syariah

Seperti yang dikatakan Ibu Husni yang merupakan seorang penjual di salah satu Dusun di Desa Kaliang mengatakan bahwa:

Bank syariah adalah bank yang tidak menggunakan bunga, saya mendengar informasi ini dari media sosial, akan tetapi saya tidak mengetahui bagaimana penerapan sistemnya di bank syariah karena saya tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai produk-produk bank syariah di desa ini.⁴⁹

Begitu juga dengan Bapak Bahtiar yang merupakan seorang petani mengatakan bahwa:

Saya pernah mendengar bank syariah adalah bank yang dikelola tanpa bunga dan sesuai dengan islam, saya mendengar hal tersebut dari televisi tetapi untuk pengelolaannya saya tidak tahu jelas baik itu sistemnya maupun produk-produknya dan mungkin pengelolaannya sama saja seperti bank konvensional dan hanya mengatasnamakan syariah saja.⁵⁰

Hasil wawancara diatas bisa kita simpulkan bahwa masyarakat perdesaan telah mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang tidak menggunakan bunga namun masyarakat perdesaan tidak tahu menahu mengenai produk-produk bank syariah, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat perdesaan.

3) Pengalaman Masyarakat Perdesaan Bertransaksi Di Bank Syariah

Masyarakat perdesaan umumnya telah mengetahui lembaga keuangan bank, namun mereka masih menganggap bank syariah dan bank konvensional sama saja. Selain dari kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai bank syariah, masyarakat

⁴⁹ Husni, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 30 Juli 2022.

⁵⁰ Bahtiar, Petani, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 30 Juli 2022.

perdesaan juga memiliki kendala lokasi bank syariah yang sangat jauh dari desa, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menabung di bank konvensional, bahkan bank syariah sendiri hanya ada di daerah kota sehingga menyulitkan masyarakat desa untuk menjangkau bank syariah. Sedangkan bank konvensional sudah menyebar bahkan di pelosok desa. Hal ini diutarakan oleh Ibu Sitti Aisyah yang merupakan seorang staf desa di Desa Kaliang mengatakan bahwa:

Saya memilih menabung di bank konvensional karena lokasinya lebih dekat dari desa sehingga kami tidak perlu ke kota untuk menabung, selain itu di daerah ini tidak ada satupun bank syariah yang ada hanya bank konvensional sehingga kami sangat sulit untuk menjangkau bank syariah.⁵¹

Begitupula yang dikatakan oleh Ibu Suriyana, merupakan seorang guru SD di salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Kaliang mengatakan bahwa:

Saya sangat berminat untuk menabung di bank syariah namun saya tidak mengetahui bagaimana sistemnya dan produk-produk yang ada didalamnya, selain itu lokasi bank syariah dari desa sangatlah jauh sehingga kami berfikir lagi untuk menabung di bank syariah, karena itu kami masih memilih untuk menabung di bank konvensional.⁵²

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak dari masyarakat perdesaan belum memiliki pengalaman menabung di bank syariah karena mereka masih memilih menabung di bank konvensional hal ini disebabkan karena tidak adanya bank syariah yang dekat dengan desa, masyarakat perdesaan harus menempuh jarak yang sangat jauh ketika ingin melakukan transaksi di bank syariah maka dari itu kebanyakan dari masyarakat perdesaan lebih memilih bank konvensional karena lokasi yang dekat.

⁵¹ Sitti Aisyah, Staf Kantor Desa, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 30 Juli 2022.

⁵² Suriyana, Guru, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 3 Agustus 2022.

4) Sosialisasi Mengenai Bank Syariah Kepada Masyarakat Perdesaan.

Masyarakat perdesaan umumnya sangat memiliki minat untuk menabung di bank syariah akan tetapi banyak sekali yang menjadi kendala dari masyarakat perdesaan untuk menjadi nasabah bank syariah selain sosialisasi yang sangat kurang, tidak adanya bank syariah yang dekat dari desa yang membuat masyarakat lebih memilih bank konvensional, lokasi bank syariah di kabupaten pinrang hanya ada di kota sedangkan di desa-desa tidak ada satupun, maka dari itu masyarakat desa memiliki harapan besar untuk bank syariah untuk membuka cabang di Desa.

seperti yang dikatakan oleh Bapak Irwan, seorang petani yang mengatakan bahwa:

Kami menaruh harapan besar pada bank syariah karena bank syariah adalah bank orang-orang Islam, diharapkan bank syariah mampu berkembang dan mampu melampaui bank konvensional, namun masih banyak yang perlu diperbaiki dan harapan saya semoga bank syariah dapat memperluas informasi dan sosialisasi bagi masyarakat dan dapat membangun cabang-cabang bank syariah di desa sehingga kami dapat menjangkau bank syariah, karena sampai saat ini sangat jarang adanya sosialisasi tentang bank syariah di desa-desa.⁵³

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Nurdiana seorang ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Harapan saya terhadap bank syariah supaya dapat memberikan informasi dan sosialisasi secara menyeluruh selain itu kami menginginkan supaya bank syariah dapat membuat cabang dekat-dekat sini supaya kami bisa menjadi nasabah dan kami tidak perlu jauh-jauh ke kota untuk bertransaksi, karena memang di desa ini sangat jarang ada penyuluhan atau sosialisasi mengenai bank syariah sehingga banyak masyarakat belum mengetahui tentang bank syariah, meskipun saya belum pernah menabung di bank syariah namun saya memiliki minat untuk menabung di bank syariah meskipun saat ini saya masih menabung di bank konvensional.⁵⁴

⁵³ Irwan, Petani, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 3 Agustus 2022.

⁵⁴ Nur Diana, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 3 Agustus 2022.

Hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa masyarakat pedesaan memiliki banyak kendala dan halangan, masyarakat pedesaan mengharapkan Edukasi atau sosialisasi mengenai Bank Syariah karena masyarakat desa masih sangat kurang memahami tentang Perbankan Syariah dan mengharapkan juga untuk bank syariah untuk memperluas jangkauan seperti membuka cabang bank syariah di desa-desa, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan masih mendukung dengan adanya kehadiran Bank Syariah ditengah pertumbuhan bank konvensional yang sangat pesat.

B. Analisis Perbandingan Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Mengenai Bank Syariah

Analisis perbandingan bersifat membandingkan antara persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti, adapun analisis perbandingan yang peneliti gunakan untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan dalam persepsi masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan mengenai bank Syariah, Penelitian yang dilakukan di daerah perkotaan dan pedesaan memiliki persamaan dan perbedaan, ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut baik dari segi pengetahuan, pengalaman, sosialisasi dan lain-lain.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada beberapa masyarakat perkotaan dan pedesaan mengenai pandangan terhadap bank syariah memiliki cukup beragam pandangan yang dapat dibandingkan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan adalah sebagai berikut:

a. Interpretasi Masyarakat Mengenai Gambaran Umum Bank Syariah

Interpretasi dapat diartikan dengan pendapat, pemberian kesan, atau pandangan teoritis mengenai suatu hal. Untuk memberikan pengetahuan pemahaman kepada masyarakat mengenai bank syariah maka perlu pendapat dari masyarakat

mengenai bank syariah, baik dari masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan memiliki berbagai pendapat atau pandangan mengenai bank syariah, seperti salah satu masyarakat yakni Ibu Hj Fitriani yang merupakan nasabah bank syariah dan salah satu masyarakat perkotaan mengemukakan bahwa:

Pandangan saya mengenai bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan syariat islam yang mana didalamnya tidak ada yang namanya sistem bunga atau tambahan pada setiap transaksinya.⁵⁵

Sedangkan pandangan salah satu masyarakat perdesaan yakni Ibu Sitti Aisyah mengemukakan bahwa:

Yang saya ketahui tentang bank syariah adalah bank yang digunakan untuk melakukan transaksi menabung yang hanya dilakukan oleh orang muslim.⁵⁶

Hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan memiliki pandangan mengenai bank syariah namun setiap pandangan tersebut sangatlah berbeda dimana masyarakat perkotaan lebih mengenal tentang bank syariah sedangkan masyarakat perdesaan hanya mengenal bank syariah sebagai bank umat islam padahal bank syariah bukan hanya sekedar bank untuk umat islam.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas dari bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang dijanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah

⁵⁵ Hj. Fitriani, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

⁵⁶ Sitti Aisyah, Staf Kantor Desa, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 30 Juli 2022.

SAW. Oleh karena itu didirikan lembaga perbankan yang bebas bunga diharapkan mampu membawa perubahan bagi peningkatan mutu dan kualitas perekonomian masyarakat Indonesia.⁵⁷

b. Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Mengenai Bank Syariah

Data yang didapatkan dengan metode wawancara dari beberapa masyarakat kota Di Wilayah Kecamatan Watang Sawitto, bank syariah menurut penuturan Pak Wayyu mengatakan bahwa:

Yang saya ketahui mengenai bank syariah adalah bank yang memakai sistem hukum Islam yang didalamnya tidak ada riba, akan tetapi saya tidak mengetahui produk-produk apa saja yang ada di bank syariah.⁵⁸

Jawaban di atas di perkuat oleh Ibu Asmi dan Ibu Lia yang mengatakan bahwa:

Bank syariah adalah bank Islam yang menggunakan sistem syariah yang di dalam transaksinya tidak ada tambahan atau riba, namun pada penerapannya saya belum tau karena saya belum pernah bertransaksi di bank syariah.⁵⁹

Sedikit berbeda pada penuturan masyarakat perdesaan Di Wilayah Desa Kaling, Kecamatan Duampanua, bank syariah menurut penuturan Bapak Irwan dan Ibu Suriyana yang mengatakan bahwa:

Bank syariah yang saya ketahui itu hanya bank yang digunakan oleh masyarakat yang mayoritas muslim atau dengan kata lain bank Islam.⁶⁰

Sedang penuturan Ibu Ruhiyati mengenai bank syariah, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak mengetahui mengenai bank syariah, yang saya ketahui ialah bank adalah tempat untuk menabung.⁶¹

⁵⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 29.

⁵⁸ Wayyu, Marketing, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

⁵⁹ Asmi, Pegawai Negeri Sipil, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

⁶⁰ Irwan, Petani, wawancara dilakukan di Desa Kaling, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 3 Agustus 2022.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan sudah pernah mendengar istilah Bank Syariah tetapi mereka belum terlalu paham mengenai sistem dan produk yang ada pada bank syariah. terutama masyarakat perdesaan mereka hanya mendengar sedikit informasi mengenai bank syariah sedangkan masyarakat perkotaan sudah dapat memahami mengenai bank syariah meskipun masih ada yang belum jelas dan pada masyarakat perkotaan telah ada yang menjadi nasabah bank syariah.

Hal ini sesuai dengan teori Kasmir bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan hukum islam. Bank ini mengharamkan bunga bank seperti yang diberikan bank konvensional. Landasan bank ini adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Bank islam atau disebut juga dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank islam atau disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al Qur-an dan Hadist.⁶²

c. Pengalaman Masyarakat Bertransaksi Di Bank Syariah

Secara umum setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam hal menabung baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan, selain itu masyarakat perkotaan sedikit banyak telah mengetahui mengenai produk bank syariah sedangkan masyarakat perdesaan sangat minim pengetahuan mengenai bank syariah apalagi produk-produk yang ada di dalamnya, seperti pengalaman yang telah dilalui Ibu Rahmah yang merupakan salah satu masyarakat perkotaan mengatakan bahwa:

⁶¹ Ruhiyati, Penjahit, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 30 Juli 2022.

⁶² Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 99.

Saya telah menabung di bank syariah karena rumah saya dekat dengan bank syariah namun untuk semua produk-produk didalamnya saya belum tahu, yang saya ketahui hanya wadiah dan produk tabungan haji.⁶³

Lain halnya dengan masyarakat perdesaan yang mana sangat minim pengetahuan dan memiliki lokasi yang sangat jauh dari bank syariah sehingga rata-rata dari masyarakat perdesaan memilih menabung di bank konvensional yang memiliki jarak yang lebih dekat dari permukiman, seperti yang dikatakan Ibu Suriyana bahwa:

Dikarenakan lokasi kami yang terpencil, kami lebih memilih menabung di bank konvensional yang jaraknya jauh lebih dekat dengan desa daripada harus pergi ke kota untuk menabung di bank syariah, selain itu mungkin bank syariah sama saja dengan bank konvensional yakni sebagai tempat untuk menabung.⁶⁴

Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat perkotaan lebih memiliki pengalaman dalam bertransaksi di bank syariah dibandingkan dengan masyarakat perdesaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni lokasi bank syariah, sosialisasi serta persebaran bank syariah di berbagai daerah untuk menjangkau daerah-daerah yang terpencil.

Meskipun masyarakat perkotaan hanya mengenal beberapa produk bank syariah salah satunya produk wadiah yang merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja jika sipenitip mengkhendaki. Sipenyimpan tidak bertanggungjawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan

⁶³ Rahmah, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

⁶⁴ Suriyana, Guru, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 3 Agustus 2022.

selama itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.⁶⁵

d. Sosialisasi Mengenai Bank Syariah Kepada Masyarakat

Sampai sekarang ini sosialisasi mengenai produk-produk bank syariah masih belum efisien dan efektif dikarenakan minimnya usaha dari pihak-pihak baik itu dari pihak-pihak yang terkait dalam mengsosialisasikan produk bank syariah supaya dapat diterima oleh masyarakat luas dan rasional, agar bank-bank syariah tidak hanya dipercaya keunggulannya dikalangan fanatisme syariah tetapi juga dapat lebih merata ke semua kalangan. Hal ini pun terjadi pada masyarakat yang ada Di Kabupaten Pinrang baik itu masyarakat Perkotaannya maupun masyarakat Perdesaannya. Seperti yang dikemukakan oleh masyarakat kota, Ibu A. Yurismayanthi mengatakan bahwa:

Saya pernah mendapatkan sosialisasi mengenai produk bank syariah, itu dilakukan oleh pihak bank syariah itu sendiri, namun kalau menurut saya sosialisasi bank syariah masih belum efektif menjangkau masyarakat, bahkan untuk sosialisasi di daerah kota saja belum menyeluruh apalagi di plosok-plosok daerah.⁶⁶

Adapun dari masyarakat perdesaan, jarang sekali terdapat sosialisasi bahkan masyarakat desa seringkali tidak mendapatkan sosialisasi secara langsung dari pihak-pihak terkait seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurdiana bahwa:

Saya tidak pernah mendapatkan sosialisasi secara langsung dari pihak-pihak terkait baik itu dari bank syariah sendiri, mungkin karena desa kami terlalu jauh selain itu kami hanya mengetahui bank syariah dari televisi dan media sosial, sehingga mengenai produk bank syariah kami tidak tahu menahu mengenai hal tersebut.⁶⁷

⁶⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Injani, 2001), h. 85.

⁶⁶ A. Yurismayanthi A, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

⁶⁷ Nur Diana, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 3 Agustus 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat perkotaan lebih mendapatkan sosialisasi secara langsung mengenai produk bank syariah dibandingkan dengan masyarakat perdesaan meskipun belum secara menyeluruh sedang masyarakat desa sangat jarang bahkan tidak pernah mendapatkan sosialisasi secara langsung dari pihak bank syariah.

Banyak dari masyarakat baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan belum mendapatkan sosialisasi mengenai bank syariah, hal ini dibuktikan bahwa banyaknya masyarakat yang belum mengetahui bagaimana sistem dan produk-produk yang ada pada bank syariah. Namun meskipun masih kurang akan tetapi sudah banyak informasi yang tersebar melalui media baik itu media televisi maupun media sosial. Pada masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan sudah banyak yang mendapatkan informasi mengenai bank syariah dari media baik itu media televisi maupun media sosial. Adapun yang belum pernah mendapatkan informasi dari media biasanya mendengar informasi yang tersebar dari masyarakat ke masyarakat itu sendiri.

Sosialisasi sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengenalan konsep bank syariah, istilah-istilah bank syariah, serta produk-produk yang ada pada bank syariah yang kurang paham dengan hal tersebut. Bank syariah bukan hanya sekedar bank yang tidak berbasis bunga atau sistem yang tidak memungut bunga, bank syariah dapat melakukan berbagai transaksi apa saja yang dapat dilakukan oleh bank konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank islam, seperti halnya dengan bank konvensional juga berfungsi sebagai lembaga *intermediasi*, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkannya dalam

bentuk pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga atau riba. Masyarakat menginginkan agar bank syariah dapat melakukan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dengan tujuan bahwa masyarakat ingin mengetahui dan memahami hal-hal yang terkait dengan bank syariah.

e. Lokasi Bank Syariah

Lokasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam memilih bank dikarenakan jika lokasi suatu bank mudah dijangkau maka masyarakat juga lebih mudah untuk melakukan transaksi di bank tersebut. Selain itu banyaknya cabang bank yang tersebar diseluruh wilayah juga sangat mempengaruhi minat menabung masyarakat, begitu pula masyarakat yang ada di Kabupaten Pinrang, Ibu Rahmah seorang yang tinggal di wilayah perkotaan dan dekat dengan lokasi Bank Syariah mengatakan bahwa:

Saya tinggal sangat dekat dengan bank syariah sehingga saya menjadi nasabah bank syariah, bahkan saya dapat berjalan kaki menuju bank syariah ketika hendak menabung.⁶⁸

Berbeda dengan masyarakat perdesaan, lokasi antara desa dan bank syariah sangatlah jauh sehingga masyarakat lebih memilih untuk bertransaksi dengan bank konvensional yang memiliki banyak cabang dengan lokasi yang dapat dijangkau seperti yang dikatakan Bapak Hendra bahwa:

Saya lebih memilih bank konvensional dikarenakan lokasi bank tersebut dengan desa lumayan dekat daripada bank syariah, selain itu bank konvensional sudah memiliki banyak cabang yang ada di mana-mana bahkan sudah sampai di plosok daerah sedang bank syariah hanya ada di kota

⁶⁸ Rahmah, Ibu Rumah Tangga, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

sehingga sulit bagi kami yang tinggal di desa untuk bertransaksi di bank syariah dikarenakan kami harus melalui puluhan km untuk bertransaksi.⁶⁹

Bisa disimpulkan bahwa lokasi sangat berpengaruh bagi masyarakat perkotaan dan perdesaan dalam memilih bertransaksi di bank syariah, selain itu jumlah cabang bank yang tersebar diseluruh plosok daerah juga sangat memengaruhi sehingga masyarakat mudah menjangkau bank, sedang bank syariah hanya ada beberapa di Kabupaten pinrang dan itupun hanya berada di Wilayah Perkotaan.

Mengenai lokasi bank syariah, masyarakat perkotaan sangat mudah menjangkau bank syariah karena memang bank syariah yang ada di Kabupaten Pinrang hanya ada di kota yakni di Kecamatan Watang Sawitto, sehingga masyarakat perkotaan memiliki jarak yang sangat dekat dengan bank syariah, sedangkan masyarakat perdesaan lokasi salah satu yang menjadi kendala untuk menjangkau bank syariah, jarak bank syariah dengan Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua sangat jauh dari kota mereka harus menempuh sekitar 45 menit untuk sampai ke kota, maka dari itu masyarakat perdesaan masih memilih bank konvensional karena dapat di jangkau oleh masyarakat perdesaan.

Maka dari itu sangat perlu bagi bank syariah untuk memperluas jangkauan jaringan bank syariah agar supaya masyarakat luas mampu melakukan transaksi di berbagai daerah dengan mudah. Hal ini juga menjadi suatu strategi sendiri untuk melakukan pengembangan agar bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional yang saat ini semakin berkembang pesat.

⁶⁹ Hendra, Petani, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 30 Juli 2022.

f. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menurut Masyarakat

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang memakai asas dasar yang sesuai dengan syariat islam dimana sistem operasionalnya tidak memakai sistem bunga. Lain halnya dengan bank konvensional yang pada pengoperasiannya menggunakan sistem bunga, wawancara yang dilakukan pada masyarakat perkotaan salah satunya Ibu Lia mengemukakan bahwa:

Perbedaan mendasar dari bank syariah dan bank konvensional terletak pada riba, riba merupakan suatu tambahan atau bunga, pada bank konvensional menggunakan bunga sedangkan pada bank konvensional tidak menggunakan sistem bunga.⁷⁰

Lain halnya pada wawancara yang dilakukan pada masyarakat pedesaan seperti yang dikemukakan oleh Bapak Bahtiar bahwa:

Mungkin bank syariah dan bank konvensional sama saja, yang membedakan hanya namanya saja, namun pada pengoperasiannya sama saja untuk menabung.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi perbedaan yang paling mendasar dari bank syariah dan bank konvensional adalah riba, yang merupakan tambahan yang pada pengoperasian bank konvensional di sebut bunga, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut baik dari masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan, meskipun demikian masyarakat perkotaan sudah bisa lebih memahami mengenai perbedaan kedua bank tersebut dikarenakan sudah banyak informasi yang sudah beredar di daerah perkotaan dibanding di pedesaan.

⁷⁰ Auliani R, Penjual Buah, wawancara dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2022.

⁷¹ Bahtiar, Petani, wawancara dilakukan di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 30 Juli 2022.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Antonio bahwa terdapat empat perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah. Pertama, dari segi akad dan legalitas. Akad yang dilakukan bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang digunakan berdasarkan hukum Islam. Kedua, mengenai struktur organisasi. Bank syariah dapat memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, tetapi unsur yang membedakan adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis syariah. Ketiga, mengenai bisnis dan usaha yang dibiayai. Pada bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah yaitu tidak terdapat riba (tambahan). Keempat, mengenai lingkungan kerja dan *corporate culture*. Sifat *amanah* dan *shidiq* harus melandasi setiap karyawan sehingga tercipta profesionalisme yang berlandaskan Islam, dan dalam hal *reward* dan *punishment* diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.⁷²

⁷² Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum* (Jakarta: Tazkia Institute, 1999), h. 40.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat perkotaan khususnya di wilayah Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, sudah banyak yang mengenal bank syariah serta mengenal produk-produk yang ada di bank syariah meskipun belum sepenuhnya mengetahui sistem dari bank syariah karena masih kurangnya sosialisasi. Serta lokasi yang dekat dari permukiman sehingga masyarakat dapat menjangkau untuk melakukan transaksi di bank syariah. Sedangkan persepsi masyarakat perdesaan khususnya di wilayah Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, hanya mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui mengenai produk-produk yang ada dalam bank syariah, namun memiliki minat beralih ke bank syariah tetapi yang menjadi penghalang mereka tidak mengetahui lokasi bank syariah yang ada di Kabupaten pinrang, serta lokasi mereka dari kota sangatlah jauh.
2. Analisis perbandingan antara keduanya, maka masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan memiliki persamaan mengetahui yang namanya bank syariah yang merupakan bank islam, namun masyarakat perkotaan sedikit lebih unggul dalam pengetahuan di bandingkan dengan masyarakat perdesaan, untuk lokasi, masyarakat perkotaan sangat dekat dari bank syariah sehingga mudah dijangkau, sedangkan masyarakat perdesaan sulit menjangkau bank syariah

karena lokasi yang sangat jauh sehingga lebih memilih menabung di bank konvensional yang lebih dekat

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah, agar memperluas jangkauan sosialisasi mengenai bank syariah ke seluruh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui mengenai bank syariah selain itu bank syariah harusnya lebih memperbanyak cabang di daerah-daerah sehingga masyarakat dapat dengan mudah menjangkau bank syariah.
2. Bagi masyarakat, baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan harus memperdalam ilmu dan memperluas informasi mengenai bank syariah sehingga memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah.
3. Bagi akademika, seperti mahasiswa khususnya perbankan syariah yang telah mendapatkan ilmu di bangku perkuliahan agar dapat memberikan sosialisasi yang tepat mengenai bank syariah kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Buku

- Abdullah, Muhammad Ruslan dan Fasiha. 2013. *Pengantar Islamic Economics, Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*. Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa).
- Alizamar dan Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*: Yogyakarta, Media Akademi.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, Syafi'i. 1999. *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta: Tazkia Institute.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzim dan Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Enok, msryani dan Bagja Waluya. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Geografi Desa Kota (GG 408)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Elly M, Dkk. 2011. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Satria.
- Hardani , Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Heri, Sudarsono. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ismail, Dkk. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2017. *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota dan problematikanya*. Bandung: Pustaka Setia.

- Khaerani, Makmun. 2016. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Joanes, J, Ahmad Soffian A., Goh X. Z. dan Kadir S. 2014. *Persepsi & Logik*: Malaysia: UTM.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muljono, Djoko. 2015. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Suparmini Dan Agustina Tri Wijayanti. *Buku Ajar (Masyarakat Desa Dan Kota (Tinjauan Geografis, Sosiologis Dan Historis))*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suqihen, Bahreint. 1997. *Sosiologi Pedesaan (suatu pengantar)*: Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Jurnal / Skripsi**
- Agustin, Hamdi. 2021. 'Teori Bank Syariah', JPS (Jurnal Perbankan Syariah), vol.2.
- Ayu, Rizca Putri dan Fakhrudin, 2017. 'Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal'. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus). 2.1.

- Fachriansyah, “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kota Palopo”, Skripsi Sarjana: Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam: Palopo, 2015.
- Munawwaroh. 2017. “Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Terhadap Bank Syariah (Studi Di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)”, Skripsi Sarjana: Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Yogyakarta.
- Nurlina. 2019. “Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare”, Skripsi Sarjana: IAIN Parepare.
- Octavia, Rina. 2020. “Interaksi Sosial Masyarakat Desa Dan Kota (Studi Deskriptif Desa Kibang Budi Jaya Dan Kota Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat)”. Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung.
- Prasetyo, Donny, dan Irwansyah. 2020. ‘*Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*’. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, vol 1.
- Sari, Masita putri. 2019. “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)”, Skripsi Sarjana: Jurusan Perbankan Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam : Curup.

Internet

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Di akses pada 25 Juli 2021.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). ‘*Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya-tentang Syariah*’. Di akses Pada 27 Juli 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NUR ASIA
NIM : 18.2300.041
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN DAN
PEDESAAN MENGENAI BANK SYARIAH DI
KABUPATEN PINRANG (ANALISIS
PERBANDINGAN)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Persepsi Masyarakat

1. Apa itu bank syariah?
2. Darimana anda mengetahui informasi tentang bank syariah?
3. Bagaimana pandangan anda mengenai bank syariah?
4. Apa saja yang anda ketahui mengenai transaksi dan produk bank syariah?
5. Apakah bank syariah sudah sesuai dengan syariat islam?
6. Menurut anda apakah sosialisasi mengenai bank syariah telah merata ke seluruh masyarakat?
7. Apakah anda berminat menabung di bank syariah?

8. Apakah anda mengetahui lokasi bank syariah di kabupaten/kota pinrang?
9. Manakah yang anda pilih bank konvensional atau bank syariah?
10. Menurut anda apa hambatan perkembangan bank syariah?
11. Bagaimana harapan anda mengenai bank syariah kedepannya?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 8 Februari 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.)
19611231 199803 2 012



(Rusnaena, M.Ag)
19680205 200312 2 001

PAREPARE

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Hj Fitriani

Hari/Tanggal : Selasa, 26 juli 2022

Alamat : Jln Monginsidi

Pertanyaan:

1. P: Apa itu bank syariah?

N: Bank Syariah adalah bank islam

2. P: Darimana anda mengetahui informasi tentang bank syariah?

N: Saya mengetahui bank syariah karena di bank syariah memiliki produk tabungan haji sehingga saya menjadi nasabah di bank syariah untuk mempersiapkan tabungan untuk melaksanakan haji.

3. P: Bagaimana pandangan anda mengenai bank syariah?

N: Pandangan saya mengenai bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan syariat islam yang mana didalamnya tidak ada yang namanya sistem bunga atau tambahan pada setiap transaksinya.

4. P: Apa saja yang anda ketahui mengenai transaksi dan produk bank syariah?

N: Yang saya ketahui mengenai produk yang ada di bank syariah yaitu tabungan haji karena saat ini saya telah menjadi nasabah bank syariah dan melakukan transaksi menabung untuk keperluan haji.

5. P: Apakah bank syariah sudah sesuai dengan syariat islam?

N: menurut saya sudah sesuai karena produk yang digunakan sudah sangat sesuai dengan syariat islam salah satunya produk tabungan haji.

6. P: Menurut anda apakah sosialisasi mengenai bank syariah telah merata ke seluruh masyarakat?

N: Menurut saya, belum merata dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sistem dan produk-produk yang ada di bank syariah bahkan saya sendiri belum mengetahui secara jelas mengenai produk-produk yang ada di bank syariah sehingga untuk tabungan lain saya masih menggunakan bank konvensional.

7. P: Apakah anda berminat menabung di bank syariah?

N: Sangat berminat

8. P: Apakah anda mengetahui lokasi bank syariah di kabupaten pinrang?

N: Ya, saya tahu, lokasi bank syariah berada di Jalan Ahmad Yani.

9. P: Manakah yang anda pilih bank konvensional atau bank syariah?

N: Untuk saat ini saya belum bisa memilih dikarenakan saya memiliki rekening di kedua bank tersebut, baik itu bank syariah maupun bank konvensional.

10. P: Menurut anda apa hambatan perkembangan bank syariah?

N: Kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai bank syariah di kalangan masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai bank syariah.

11. P: Bagaimana harapan anda mengenai bank syariah kedepannya?

N: Harapan saya, agar bank syariah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui tentang bank syariah dan memilih bank syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2367/In.39.8/PP.00.9/7/2021
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

28 Juni 2021

Yth: **1. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.** (Pembimbing Utama)
2. Rusnaena, M.Ag. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Nur Asia
NIM. : 18.2300.041
Prodi. : Perbankan Syariah

Tanggal **23 Juni 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN MENGENAI BANK SYARIAH
DI PINRANG (ANALISIS PERBANDINGAN)**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,

Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NUR ASIA
N I M : 18.2300.041
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN MENGENAI BANK SYARIAH DI PINRANG (ANALISIS PERBANDINGAN)

Telah diganti dengan judul baru:

Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Mengenai Bank Syariah di Kabupaten Pinrang (Analisis Perbandingan)

dengan alasan / dasar:

Agar kalimat menjadi bahasa yang baku

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Agustus 2022

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

Rusnaena, M.Ag.

Mengetahui;
Dekan

Muzdalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0364/PENELITIAN/DPMPSTSP/07/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-07-2022 atas nama NUR ASIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0952/RT.Teknis/DPMPSTSP/07/2022, Tanggal : 19-07-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0362/BAP/PENELITIAN/DPMPSTSP/07/2022, Tanggal : 19-07-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : NUR ASIA
 4. Judul Penelitian : PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PERDESAAN MENGENAI BANK SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG (ANALISIS PERBANDINGAN)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto, Kecamatan Duampanua
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 19-01-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 Juli 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**ZONA
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPSTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG KECAMATAN WATANG SAWITTO

Jl. Jend. Sukowati No. 44 Telp (0421) 921 538 Pinrang

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 12-6 /Eko-KWS / VII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini CAMAT WATANG SAWITTO memberikan Izin kepada :

Nama : NUR ASIA
NO Stambuk : -
Alamat : Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang
Alamat Lembaga : Jl. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PARE-PARE
Jenis Kelamin : Perempuan
Telephone : -

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ PERSEPSI MASYARAKATPERKOTAAN DAN PERDESAAN MENGENAI BANK SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG (ANALISIS PERBANDINGAN) di Kecamatan Watang Sawitto selama 1 (Satu) Bulan dengan wilayah tugas sebagai berikut :

Kecamatan : Watang Sawitto

Kabupaten : Pinrang

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 21 JULI 2022

CAMAT,

ANDI SINARATI RUDY SE

Pangkat : PEMBINA IV a

NIP : 19811121 201001 1 016



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
DESA KALIANG

SURAT IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini KEPALA DESA KALIANG memberikan izin kepada:

Nama : NUR ASIA
No Stambuk : 18.2300.041
Alamat : Soreang
Alamat Lembaga : JL. AMALBAKTI NO.8 SOREANG PAREPARE
Jenis Kelamin : Perempuan
Telephone : 087754283311

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PERDESAAN MENGENAI BANK SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG (ANALISIS PERBANDINGAN) di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua selama 1 (Satu) bulan dengan wilayah tugas sebagai berikut:

Desa : Kaliang
Kecamatan : Duampanua
Kabupaten : Pinrang

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaliang, 25 Juli 2022

KEPALA DESA KALIANG

H. A. MUHAMMAD AMIN S.SOS



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN WATANG SAWITTO**

Jl. Jend. Sukowati No. 44 Telp (0421) 921 538 Pinrang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 2651 KWS / X / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **ANDI SINAPATI RUDY,SE**
Jabatan : Camat Watang Sawitto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **NUR ASIA**
Nim : 18.2300.041
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : JI, AMAL BHAKTI SOREANG

Identitas tersebut di atas adalah benar benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul “ **PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN MENGENAI BANK SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG (ANALISIS PERBANDINGAN)** ” dengan lama Penelitian Selama 1 (Satu) Bulan.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 03 Oktober 2022



ANDI SINAPATI RUDY,SE

Pangkat : Pembina

NIP : 19811121 201001 1 016



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
DESA KALIANG

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. A. MUHAMMAD AMIN S.SOS

Jabatan : Kepala Desa Kaliang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ASIA

Nim : 18.2300.041

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Lembaga : IAIN Parepare

Benar telah melakukan penelitian pada 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2022 di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang untuk menyusun Skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang (Analisis Perbandingan)"

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaliang, 26 Agustus 2022

KEPALA DESA KALIANG


H. A. MUHAMMAD AMIN S.SOS

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

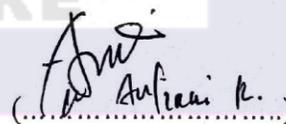
NAMA : Lia
PENDIDIKAN : SMA
USIA : 27
ALAMAT : Jl Beruang Timur
PEKERJAAN : Pengual buah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Juli 2022

Yang bersangkutan


(..... Lia)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : USMAN .Y

PENDIDIKAN : S.1

USIA : 41

ALAMAT : JL. GABUS

PEKERJAAN : PNS

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 JULI 2022

Yang bersangkutan

(... USMAN ...YAHYA...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : A. YURISMAYANTHI. A

PENDIDIKAN : SMA

USIA : 30 thn

ALAMAT : Jl. DR. WAHIDIN SUDIPD HOSODO

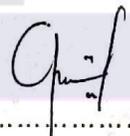
PEKERJAAN : UPT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 JULI 2022

Yang bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Hs. Fitriani

PENDIDIKAN : SMP

USIA : 12

ALAMAT : Jl monginsidi

PEKERJAAN : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26.07.2022

Yang bersangkutan


(...Hs. Fitriani...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- NAMA : Husna
- PENDIDIKAN : SMA
- USIA : 47 tahun
- ALAMAT : Jl Seraja
- PEKERJAAN : Pengual

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26/07/2022

Yang bersangkutan


(...Husna Nur...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RAHMAH

PENDIDIKAN : SMA

USIA : 44 Tahun

ALAMAT : JL. AHMAD YANI NO 12

PEKERJAAN : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26-07-2022

Yang bersangkutan


(...RAHMAH.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : WATU

PENDIDIKAN : D3

USIA : 52

ALAMAT : Jl. Dr. Wahidin Sudiro Hadjo

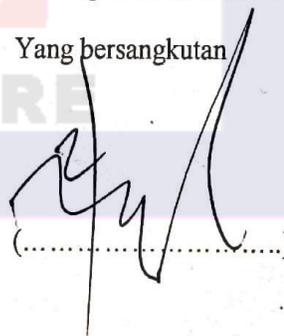
PEKERJAAN : marketing

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Juli 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ASM1
PENDIDIKAN : S2
USIA : 47
ALAMAT : Jl. Yos Sudarso
PEKERJAAN : PNS

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Juli 2022

Yang bersangkutan


(ASM1)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Ruhyah

PENDIDIKAN : SMA

USIA : 10 Tahun

ALAMAT : Dusun kuli-kuli, Desa Kahang

PEKERJAAN : Penjahit

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Juli 2022

Yang bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

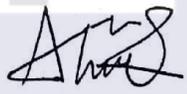
NAMA : Hendra
PENDIDIKAN : SMP
USIA : 27 tahun
ALAMAT : Dusun Kaliang, Desa Kaliang
PEKERJAAN : Petani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Juli 2022

Yang bersangkutan


(.....hendra.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Husni

PENDIDIKAN : S1

USIA : 33 Tahun

ALAMAT : Dusun Patommo, Desa kaliang

PEKERJAAN : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan peneltian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Juli 2022

Yang bersangkutan


(.....Husni.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : BAHTIAR

PENDIDIKAN : SMA

USIA : 45 TAHUN

ALAMAT : DUSUN KALIANG, DESA KALIANG

PEKERJAAN : PETANI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Juli 2022

Yang bersangkutan


(...BAHTIAR...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Siti Aisyah

PENDIDIKAN : SMA

USIA : 26 Tahun

ALAMAT : Dusun Patommo, Desa kalang

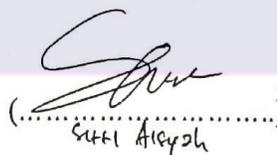
PEKERJAAN : Staf Desa kalang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Juli 2022

Yang bersangkutan


(.....)
Siti Aisyah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SURİYANA

PENDIDIKAN : SI

USIA : 35 TAHUN

ALAMAT : Dusun Tonrongnee, Desa Kaliang

PEKERJAAN : Guru

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 3 AGUSTUS 2022

Yang bersangkutan


(.....SURİYANA.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : irwan

PENDIDIKAN : sma

USIA : 27 tahun

ALAMAT : Dusun Patommo, Desa Kaiang

PEKERJAAN : Petani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 3. agustus. 2022

Yang bersangkutan



(.....irwan.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NURDIANA
PENDIDIKAN : SMA
USIA : 24 TAHUN
ALAMAT : DUSUN KULI-KULI, DESA KALIANG
PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR ASIA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan Mengenai Bank Syariah Di Kabupaten Pinrang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 3 Agustus 2022

Yang bersangkutan

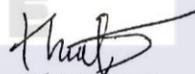

(.....NURDIANA.....)

Foto-Foto Dokumentasi Wawancara
Foto Dokumentasi Di Wilayah Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan ibu Auliani R



Wawancara dengan bapak Usman Y



Wawancara dengan ibu A. Yurismyanthi A



Wawancara dengan ibu Husna



Wawancara dengan ibu Hj Fitriani



Wawancara dengan ibu Rahmah



Wawancara dengan bapak Wayyu



Wawancara dengan ibu Asmi

Foto-Foto Dokumentasi Wawancara

Foto Dokumentasi Di Wilayah Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan Ibu Ruhiyati



Wawancara dengan bapak Hendra



Wawancara dengan ibu Husni



Wawancara dengan bapak Bahtiar



Wawancara dengan ibu Sitti Aisyah



Wawancara dengan ibu Suriyana



Wawancara dengan ibu Nur Diana



Wawancara dengan bapak Irwan

RIWAYAT HIDUP



Nur Asia, Lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Oktober 2000. Anak pertama dari 2 bersudara dari pasangan ayahanda Abd Rauf dan ibunda Sakwati. Dan telah menikah dengan Amar Ma'rifat. Penulis beragama Islam dan berkebangsaan Indonesia. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 297 Patommo. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Duampanua, Selanjutnya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Pinrang. Dan terakhir melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.